

PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DIKALANGAN MAHASISWA
(Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

DEWI MAYANG SARI

NIM: 18521009

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2022 M/1443 H

**PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
DI KALANGAN MAHASISWA
(Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Dakwah**



OLEH :

**DEWI MAYANG SARI
NIM. 18521009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

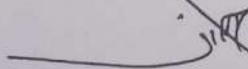
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Dewi Mayang Sari mahasiswa IAIN yang berjudul: PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA ASAL MUSI RAWAS UTARA DI IAIN CURUP) sudah dapat diajukan dalam sidang munagasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

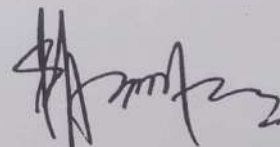
Curup, 29 Maret 2022

Pembimbing I



Dr. M. Hariya Toni, S.Sos. I., MA
NIP.198205102009121003

Pembimbing II



Pajrun Kamil, M.Kom. I
NIDN. 2115058102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/ /2022

Nama : Dewi Mayang Sari
NIM : 18521009
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Pukul : 13.00 s/d 14.00 WIB

Tempat : Gedung Dakwah

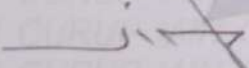
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah.

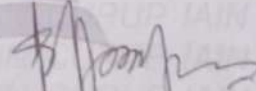
Curup, Mei 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

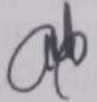
Sekretaris,

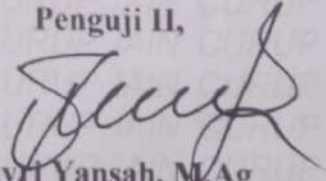

Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I., MA
NIP. 198205102009121003


Pajrun Kamil, M. Kom. I
NIDN. 2115058102

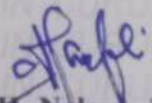
Penguji I,

Penguji II,


Anrial, M.A
NIP. 2020099002


Savit Yansah, M.Ag
NIP. 199010082009081001

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP. 19690504 19980 31 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEWI MAYANG SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18521009
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan, tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Maret 2022

Penulis



Dewi Mayang Sari
Nim: 18521009

MOTTO

MULAILAH DARI TEMPATMU BERADA

GUNAKAN YANG KAU PUNYA

LAKUKAN YANG KAU BISA

PEREMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk;

1. Ayahanda Ujang Hamdan, Ibunda Sasmayana, karena tanpa dukungan, kasih sayang, serta do'a dari mu tak akan pernah aku mendapatkan arti dari sebuah pengorbanan dan perjuangan untuk meraih sebuah keberhasilan.
2. Kakak ku Yuyun Saputra, Kakak Iparaku mbak Dewi Astini, kakak Perempuan ku Yayah Hartati, kakak Iparku Ferli Agusta, dan Adikku Adelia Kirana Sari, serta sepupu-sepupu dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan dan bantuan demi tercapainya cita-citaku.
3. Pembimbing skripsi bapak Dr. M., Hariya Toni, S.Sos. I., MA dan bapak Pajrun Kamil, M.Kom. I, serta para pendidik dosen IAIN Curup.
4. Teman-temanku Cindi Ananda, Yeni Yusnita Sari, Niken Anikapitri, Eni Wahyuni, Umatullah, Adelia Puspa Dini dan Lidia Lesari yang selalu membantu dan memotivasi.
5. Rekan-rekan seperjuangan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018
6. Teman-teman yang selalu menjaga baik Almamater IAIN Curup
7. Dan seluruh teman-teman yang telah ikut serta memberikan dukungan dan do'a yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih.

ABSTRAK

PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DIKALANGAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)

Oleh:

DEWI MAYANG SARI (2022)

Studi tentang komunikasi antar budaya terhadap mahasiswa pendatang di IAIN Curup, khususnya mahasiswa asal Musi Rawas Utara merupakan sesuatu yang menarik mengingat bahwa para pendatang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dibandingkan dengan budaya daerah tempat mereka studi yaitu di IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana transisi komunikasi antar budaya dan identitas budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup dalam melakukan proses komunikasi antar budaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses transisi budaya yang dihadapi mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup dan dalam proses komunikasinya apakah berpengaruh terhadap identitas budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Curup dan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dan subjek penelitian ini adalah mahasiswa asal Musi Rawas Utara yang menempuh pendidikan di IAIN Curup. Data penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teori adaptasi budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses transisi budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara ada yang mengalami gegar budaya dan ada yang tidak mengalaminya. Hal ini disebabkan karena pengalaman setiap individu berbeda ada mahasiswa yang sudah berpengalaman dalam menghadapi perbedaan budaya dan ada mahasiswa yang belum terbiasa dengan perbedaan budaya. Sedangkan identitas budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara ada yang mengalami perubahan dan ada yang tidak berubah. Ini karena beberapa mahasiswa ada yang tetap mempertahankan budaya mereka dengan tetap menggunakan bahasa dan logat atau cara bicaranya dengan teman-teman yang juga berasal dari Musi Rawas Utara. Seperti yang disebutkan Gudykunts dan Kim yang menyatakan bahwa motivasi setiap orang dalam beradaptasi berbeda tergantung pada proses penyesuaian diri dan adaptasi mereka terhadap norma dan nilai budaya yang baru.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis (skripsi) ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan umat islam yakni Nabi Muhammad SAW, Allahumma sholi'ala sayyidina Muhammad wa'ala Ali sayyidina Muhammad, yang mengajarkan umat kepada jalan yang di Ridhoi-Nya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Ngadri, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan FUAD IAIN Curup

6. Bapak Savri Yansah, M.Ag selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup
7. Yuyun Yumiarti, MT selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. M., Hariya Toni, S.Sos. I., MA selaku Pembimbing I, dan Pajrun Kamil, M.Kom. I selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kedua orang tua Ujang Hamdan dan Sasmayana
10. Mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup

Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah dan karunia-Nya atas semua kebaikan mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 23 Mei 2022
Penulis



Dewi Mayang Sari
Nim. 18521009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi.....	6
b. Proses Komunikasi.....	9
c. Unsur-Unsur Komunikasi	13
d. Tujuan Komunikasi.....	15

2. Budaya

a. Pengertian Budaya	15
b. Fungsi Budaya	18

3. Komunikasi Antar Budaya

a. Pengertian Komunikasi Antar Budaya.....	19
b. Proses Komunikasi Antar Budaya	23
c. Transisi Budaya	25

d. Identitas Budaya.....	25
e. Budaya Rejang.....	27
f. Budaya Musirawas Utara.....	28
4. Proses Komunikasi Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa dengan Teori Adaptasi Budaya	
a. Pengertian Adaptasi	30
b. Teori Adaptasi Budaya	31
B. Kerangka Konseptual.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Wilayah Penelitian	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Setting Penelitian.....	41
B. Profil Informan.....	48
C. Temuan-Temuan Penelitian	51
D. Pembahasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa dan budaya. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari kebiasaan, adat istiadat, norma dan nilai, serta perilaku dari masyarakatnya. Keberagaman ini bisa menjadi kekuatan tersendiri untuk pembangunan Negara. Namun jika keberagaman suku bangsa dan budaya tersebut tidak diikuti dengan sikap saling menghargai dan menghormati, malah bisa menimbulkan konflik antar budaya. Di Indonesia ada semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Meskipun berbeda suku bangsa dan budaya namun tetap satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹

Dari banyaknya budaya ini cara berkomunikasi pun berbeda. karena latar belakang setiap budaya berbeda. Komunikasi adalah hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok.² Secara garis besar komunikasi adalah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain.³ William J Seller mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.⁴

¹ Kusuma Ade, *Pengantar Komunikasi Antar Budaya*. https://www.academia.edu/26924035/Pengantar_Komunikasi_Antar_Budaya

² Widjaja, , *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Hlm. 87

³ Fahri, dkk, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Ak Group, 2006), Hlm. 3

⁴ Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017) Hlm. 38

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian keduanya terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Lalu apakah komunikasi antar budaya itu? Menurut Andrew L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyebutkan dalam buku *Intercultural Communication, A Reader* bahwa komunikasi antar budaya merupakan komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antar suku bangsa, etnik, ras, dan kelas sosial.⁵

Manusia melakukan berbagai cara dan pendekatan untuk membangun komunikasi antar budaya. Yang berarti komunikasi yang mereka lakukan pada orang lain maupun kelompok lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan, perpaduan dan akulturasi. Seseorang yang memasuki lingkungan baru berarti melakukan kontak antar budaya, maka komunikasi antar budaya menjadi suatu hal yang tidak bisa terelakan.⁶ Interaksi yang terjadi pada individu yang berbeda identitas budayanya dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan baik psikis maupun fisik karena perbedaan latar budaya. Wajar jika seseorang yang masuk dalam lingkungan budaya baru mengalami kesulitan bahkan tekanan mental karena sudah terbiasa dengan hal-hal yang ada. Seringkali kita tidak bisa menerima bahkan merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan akibat interaksi tersebut.

⁵ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), Hlm. 12

⁶ Eko Saputra, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal dengan Etnis Pendatang: Studi pada Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2019), 1.

Seperti yang dialami oleh mahasiswa pendatang dari Musi Rawas Utara di Institut Agama Islam Negeri Curup. Musi Rawas Utara merupakan Daerah Otonom Baru (DOB) yang telah memiliki administrasi pemerintah dengan batas wilayah kabupaten yang penduduknya bermukim di wilayah aliran sungai Rupit dan Lavas. Musi Rawas Utara memiliki 7 kecamatan yaitu kecamatan Karang Dapo, Kecamatan Karang Jaya, Kecamatan Nibung, Kecamatan Rawas Ilir, Kecamatan Rawas Ulu, Kecamatan Rupit, dan Kecamatan Ulu Rawas.

Mahasiswa Musi Rawas Utara yang kuliah di IAIN Curup terhimpun dalam suatu wadah persatuan yang disebut Ikatan Mahasiswa Musi Rawas Utara Curup disingkat dengan IMMC yang beranggotakan 154 Orang dari berbagai program studi dan berbagai kecamatan. Dengan latar belakang budaya yang berbeda membuat mahasiswa yang berasal dari luar daerah Rejang Lebong ini menjadi orang asing dilingkungan baru. Perbedaan budaya ini membuat mahasiswa pendatang di IAIN Curup sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Maka dari itu terjadilah kegelisahan dan kecemasan yang timbul karena hilangnya tanda-tanda atau simbol-simbol yang menjadi kebiasaan seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. Perbedaan bahasa, adat istiadat, norma bahkan tingkah laku membuat mahasiswa yang berasal dari luar Rejang Lebong harus mampu menghadapi masa transisi atau peralihan budaya dan mulai beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dikarenakan latar belakang budaya yang berbeda tersebutlah muncul pertanyaan bagaimana mereka bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru? Cara-cara apa saja yang mereka lakukan agar dengan mudah beradaptasi dengan budaya baru? Secara teoritis bahwa tujuan komunikasi pada dasarnya menciptakan pemahaman atau pengertian bersama (Good Understanding).⁷

Berdasarkan pertimbangan dan pemikiran tersebut, maka penulis ingin untuk menelitinya dengan judul “Proses Komunikasi Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Musi Rawas Utara Di Iain Curup)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada latar belakang. Ruang lingkup seputar komunikasi antarbudaya cukup luas. Maka peneliti memfokuskan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana transisi komunikasi antar budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup?

⁷ Sekeon Kezia, *Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa FISIP UNSRAT (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2011)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/1918/1523>

2. Bagaimana identitas budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup dalam komunikasi antar budaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana transisi komunikasi antar budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup
2. Untuk mengetahui bagaimana identitas budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup dalam komunikasi antar budaya?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan komunikasi antar budaya dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan khususnya yang berhubungan dengan bidang komunikasi antar budaya dan seluruh ilmu pengetahuan terkait yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang akan mengabdikan pada masyarakat, memberikan gambaran bagaimana cara untuk beradaptasi di lingkungan baru meskipun berbeda budaya dan bagaimana kita dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (common). Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang berarti umum atau bersama-sama.

Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli, diantaranya pendapat Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi sebagai: “*A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel.*” (Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.)⁸ Menurut Jhon R. Wenburg dan William W. Wilmot komunikasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh makna⁹

Menurut Handoko, komunikasi adalah proses dimana satu orang mentransmisikan pemahaman kepada orang lain dalam bentuk pikiran atau informasi, yang melibatkan tidak hanya kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus local, dll. Transmisi yang efisien tidak hanya membutuhkan

⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hlm. 5-6

⁹ Elsi Setiandari Lely Octaviana, *Komunikasi Kesehatan Etika dan Konseling*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), Hlm. 21

transmisi data, tetapi seseorang sangat bergantung pada keterampilan tertentu (membaca, menulis, berbicara, dll) untuk mengirim dan menerima pesan.

Hovland, Janis, dan Kelly dalam Edi Harapan (2004) mendefinisikan komunikasi sebagai: “proses yang dilakukan oleh chich dan individu (komunikator) dalam mentransmisikan rangsangan (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu lain (audiens)”. Pada saat yang sama, Danes mendefinisikan komunikasi dalam kerangka psikologi behavioris sebagai upaya untuk menghasilkan respons melalui tanda-tanda verbal yang bertindak sebagai stimuli.¹⁰

Menurut Mulyana, komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi ketika suatu tindakan diberi makna. Komunikasi terjadi ketika seseorang memperhatikan tindakan kita dan memberi makna, apakah kita menyadari tindakan kita atau tidak. Ketika kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap tindakan memiliki potensi untuk berkomunikasi, sehingga tidak mungkin kita tidak berkomunikasi, dengan kata lain kita tidak dapat tidak berkomunikasi.

Komunikasi yang efektif terjalin dengan baik jika kedua belah pihak saling mengenali dan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, segala rintangan dapat diatasi dengan baik, segala jenis ego dalam diri kita dapat dihilangkajhn, sehingga

¹⁰ Ngalimun, *ilmu komunikasi sebuah pengantar praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), Hlm.20

kita hanya bisa berharap untuk dapat saling memahami sepenuhnya tanpa ada syarat tambahan yang menyertai. Setelah itu, rasa saling percaya antar individu dilingkungan akan terjalin dengan baik untuk mengatasi segala hambatan/tantangan dan menjalin hubungan kerja yang baik. Karena setiap orang memiliki semangat yang sama untuk membangun dan membantu orang lain. Melalui komunikasi yang efektif, hubungan antar individu akan berkembang menjadi hubungan yang saling menguntungkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Untuk memahami makna komunikasi agar dapat berkomunikasi secara efektif para peminat komunikasi sering mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Social Communication*. Laswell mengatakan ini adalah cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: siapa mengatakan apa dan bagaimana hal itu mempengaruhi siapa disaluran mana. Berdasarkan paradigma Laswell, secara sederhana, proses komunikasi adalah bahwa komunikator membentuk (mengkodekan) pesan dan mengirimnya kepada penerima melalui saluran tertentu, sehingga menghasilkan efek tertentu.

Komunikasi merupakan salah satu bentuk budaya karena komunikasi hanya dapat dicapai setelah memiliki gagasan dari pikiran

¹¹ Ibid., 21.

individu terlebih dahulu. Jika suatu komunikasi dilakukan dalam suatu komunitas, maka komunikasi itu menjadi kelompok aktivitas (rangkaian aktivitas dalam lingkup komunitas tertentu. Dan pada akhirnya, komunikasi yang dilakukan tersebut tak jarang membuahkan suatu bentuk fisik misalnya hasil karya seperti sebuah bangunan. Tidakkah bangunan didirikan karena ada konsep, ide, maka didiskusikan (dengan keluarga, pekerjaan atau arsitek) untuk membangun rumah. Oleh karena itu, komunikasi sebenarnya merupakan bentuk budaya. Dengan kata lain, komunikasi dapat disebut sebagai proses budaya yang ada dalam suatu masyarakat.¹²

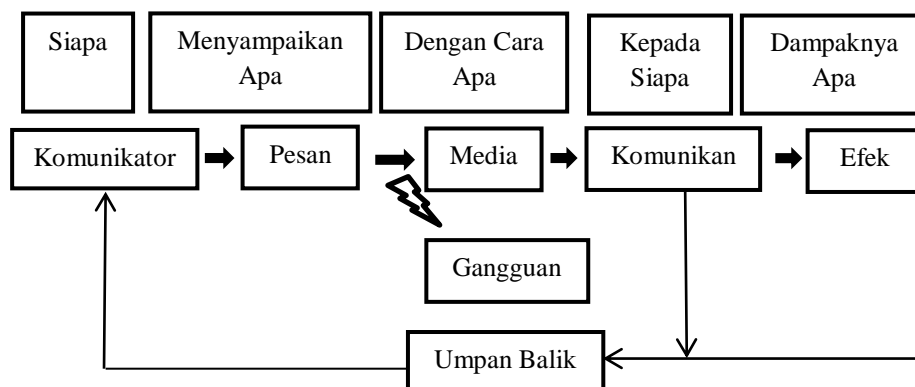
b. Proses Komunikasi

Para ahli komunikasi mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif adalah pemahaman bersama antara mereka yang berkomunikasi dan mereka yang menerimanya. Penyampaian gagasan pengirim kepada penerima dan tanggapan atau reaksi penerima kepada pengirim membentuk suatu siklus komunikasi. Proses komunikasi dimulai ketika seorang komunikator mengirim fakta, ide, pendapat atau informasi lain kepada komunikan. Fakta, ide, opini atau informasi berarti bagi pengirimnya. Langkah selanjutnya adalah menerjemahkan atau mengubah informasi tersebut kedalam bahasa yang mencerminkan informasi tersebut. Ini adalah informasi yang harus dikodekan. Proses encoding dipengaruhi oleh isi pesan,

¹² Ibid., 22.

keakraban pengirim atau faktor lainnya. Setelah pesan dikodekan, itu akan dikirim melalui saluran atau media yang sesuai. Setelah pesan diterima, penerima akan menerjemahkannya dan memberikan umpan balik kepada pengirim apakah pengakuan tentang pesan tersebut telah diterima dengan baik atau belum.¹³ Secara lebih rinci, proses komunikasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1. Proses Komunikasi



Sumber: diolah dari beberapa pendapat ahli

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1, proses komunikasi memiliki 6 komponen, yaitu komunikator, informasi, media, komunikator, efek dan umpan balik.¹⁴

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan suatu ide atau gagasan kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, pendapat dan bentuk lain yang muncul dari benaknya.

¹³ Rolyana Ferinia, dkk, *Komunikasi Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 8-9

¹⁴ Agus Hendrayady, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), Hlm. 4-5

Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, kebencian, dan lain-lain yang muncul dari lubuk hati.

Terkadang seseorang mengkomunikasikan pikirannya kepada orang lain tanpa menunjukkan perasaan tertentu. Dilain waktu, satu orang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain tanpa berpikir. Tidak jarang disertai dengan perasaan tertentu, disadari atau tidak, untuk menyampaikan pikirannya. Komunikasi berhasil jika pikiran disampaikan dengan sensasi sadar, sebaliknya komunikasi gagal jika merasa tidak terkendali saat menyampaikan pikiran.

Walter Lippman menyebutkan gagasan bersama perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain itu sebagai gambaran dalam pikiran kita, dan Walter Hagemann menyebutnya sebagai *Bewustseinsinhalte*. Persoalannya adalah bagaimana membuat “gambaran dalam pikiran” dan “isi kesadaran” dalam diri komunikator dapat dipahami, diterima bahkan dijalankan oleh komunikan.

Mengenai masalah ini, dapat dijelaskan dengan menelaah prosesnya. Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, primer dan sekunder.¹⁵

¹⁵ Arie Cahyono, *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif Unggul Berkomunikasi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 15-16

1) Proses komunikasi primer

Proses mengkomunikasikan ide atau gagasan seorang komunikator kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai saluran atau media. Simbol dalam komunikasi primer, yaitu bahasa, gerak tubuh, gambar dan warna, secara langsung dapat “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi primer, bahasa adalah hal yang paling umum digunakan. Namun tidak semua orang pandai dalam menemukan kata yang tepat dan lengkap untuk menggambarkan pikiran dan perasaan yang sebenarnya. Menurut (Schramm & Robert, 1971), suatu komunikasi berhasil jika informasi yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan kerangka acuan, perpaduan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh komunikan. Menurutnya bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung dan efektif jika ada kesamaan antara komunikator dengan pengalaman komunikan.

2) Proses komunikasi sekunder

Proses dimana komunikator mengirimkan informasi kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media sekunder (misalnya, telepon, *smartphone*, televisi, film, surat kabar, radio). Peran media (sekunder) dalam proses komunikasi sangat penting, terutama dalam mencapai jumlah komunikan yang

banyak. Namun, peran (sekunder) media hanyalah efektif dan efisien dalam menyebarkan informasi. Jika informasi bersifat persuasif, maka akan lebih efektif dan efisien jika digunakan secara tatap muka.¹⁶

c. Unsur-Unsur Komunikasi

Agar semua proses komunikasi dapat berjalan efektif, diperlukan unsur-unsur yang paling mendasar sebagai syarat-syarat yang diperlukan untuk terjadinya komunikasi. Ada tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi yaitu:

- 1) Komunikator yaitu seseorang yang menyampaikan informasi kepada komunikan, yang dapat berupa individu atau kelompok.
- 2) Komunikan adalah orang yang menerima informasi dari komunikator.
- 3) Saluran/Media yaitu jalur yang ditempuh oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

Masing-masing elemen tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dan dapat menentukan keberhasilan komunikasi (Nurjaman & Uman, 2012).

Selanjutnya menurut Effendy (2011), selain ketiga unsur tersebut, ada enam unsur komunikasi lainnya selain yang disebutkan

¹⁶ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), Hlm. 16-17

oleh Nurjaman dan Uman di atas. Jadi total ada sembilan elemen yang menjadi faktor kunci, yaitu:

- 1) Sender atau disebut komunikator adalah elemen yang mengirim pesan kepada seorang atau sejumlah orang.
- 2) Encoding atau bisa disebut penyandian adalah proses mentransformasikan ide-ide kedalam bentuk simbolik.
- 3) Message atau biasa disebut pesan adalah seperangkat simbol yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- 4) Media adalah saluran yang dilalui informasi dari komunikator ke komunikan.
- 5) Decoding adalah proses dimana komunikator menyampaikan makna dari simbol yang diberikan komunikan.
- 6) Receiver adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- 7) Respon adalah tanggapan atau reaksi komunikan setelah menerima pesan.
- 8) Feedback adalah umpan balik yang diterima pengirim pesan dari penerima pesan.
- 9) Noise adalah gangguan yang tidak direncanakan namun ada saat proses komunikasi dan membuat komunikan menerima pesan yang tidak sama dari komunikator.¹⁷

¹⁷ Bonaraja Purba, dkk, *ilmu komunikasi sebuah pengantar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 5

d. Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan komunikasi ialah membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami dan mengerti bukan berarti harus menyetujui akan tetapi dengan komunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku atau perubahan secara sosial. Tujuan dari komunikasi itu sendiri antara lain ialah mengubah perilaku (to change the attitude), mengubah opini atau pendapat atau pandangan (to change the opinion), mengubah sikap (to change the behavior), mengubah masyarakat (to change the society).¹⁸

2. Kebudayaan

a. Pengertian Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari kata budh, budhi, budhaya dalam bahasa sansekerta yang berarti akal, sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia unsur budaya dapat diartikan sebagai pemikiran/akal, adat istiadat, tentang kabudayaan

¹⁸ Rumono, Henny Novita, et al. "Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua-Anak dan Kelompok Referensi Dengan Minat Memilih Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Siswa Kelas XII". *Interaksi Online* 2.2 (2014)

¹⁹ Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) Hlm. 11

yang telah berkembang (peradaban maju), hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan dan sulit untuk berubah.

Budaya pada dasarnya adalah nilai-nilai yang muncul selama interaksi antar individu. Nilai-nilai ini diidentifikasi secara langsung atau tidak langsung dari waktu ke waktu dalam interaksi ini. Bahkan terkadang sebuah nilai tercipta dalam bawah sadar individu dan diteruskan ke generasi berikutnya.²⁰

Budaya adalah tentang cara orang hidup. Manusia belajar untuk berpikir, merasakan, percaya, dan melakukan apa yang sesuai dengan budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, perilaku komunikasi sosial, aktivitas ekonomi, politik, dan teknologi semuanya didasarkan pada pola budaya. Beberapa orang berbicara bahasa Tagalog, makan ular, menghindari alkohol, mengubur orang mati, berbicara di telepon, atau meluncurkan roket ke bulan, semua karena mereka dilahirkan atau setidaknya dibesarkan dalam budaya yang mengandung unsur-unsur ini. Apa yang orang lakukan, bagaimana mereka bertindak, bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi adalah respon fungsi budaya mereka.

Budaya adalah konsep yang menarik. Secara formal, budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peran, hubungan special, konsep kosmik, objek material, dan kepemilikan, yang diturunkan dari

²⁰ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 15

generasi ke generasi oleh sebagian besar orang, sekelompok orang, individu dan kelompok. Kebudayaan diwujudkan dalam pola bahasa dan bentuk kegiatan dan perilaku, sebagai mode adaptasi terhadap cara bertindak dan komunikasi yang memungkinkan orang untuk hidup dalam masyarakat dalam lingkungan geografis tertentu pada tingkat perkembangan teknologi tertentu dan pada titik tertentu. Budaya juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sifat-sifat benda material yang memainkan peran penting dalam benda-benda seperti rumah, peralatan dan mesin yang digunakan dalam industri dan pertanian, kendaraan dan senjata perang memberikan dasar penting bagi kehidupan sosial. Budaya berkelanjutan dan nada dimana-mana; budaya mencakup semua penegasan perilaku yang diakui sepanjang hidup.

Kebudayaan juga berkaitan dengan bentuk dan struktur lingkungan fisik dan sosial yang mempengaruhi kehidupan kita. Sebagian besar budaya memiliki dampak pada kehidupan kita yang tidak kita sadari. Mungkin satu cara untuk memahami pengaruh budaya adalah dengan membandingkannya dengan komputer elektronik: kita memprogram komputer untuk melakukan sesuatu, dan budaya kita membuat kita melakukan sesuatu dan membuat kita menjadi diri kita sendiri.²¹ Budaya kita tentu mempengaruhi kita dari saat kita hamil hingga saat kita mati bahkan setelah kita mati, kita dikubur dengan cara yang

²¹ Mulyana dan Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 18

sesuai dengan budaya kita. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa yang berbicara dengan siapa, apa yang dibicarakan dan bagaimana orang mengkodekan informasi, tetapi juga apa yang mereka maksudkan dan kondisi di mana mereka dapat mengirim, memperhatikan, dan menafsirkannya. Faktanya, seluruh cara kita berperilaku sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan. Oleh karena itu, budaya merupakan dasar dari komunikasi. Ketika budaya beragam begitu juga praktik komunikasi.²²

b. Fungsi Kebudayaan

Kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Masyarakat harus menghadapi berbagai kekuatan alam dan kekuatan yang berasal dari persaingan manusia, untuk mempertahankan kehidupan. Manusia dan masyarakat juga membutuhkan dua aspek kepuasan baik material maupun spiritual. Kebanyakan kebutuhan diatas dipenuhi oleh budaya dari masyarakat itu sendiri. Karya masyarakat menghasilkan budaya teknologi atau material yang tujuan utamanya adalah melindungi masyarakat dari pengaruh lingkungan. Masyarakat yang memiliki kebudayaan yang tinggi memungkinkan pemanfaatan hasil alam bahkan bisa menguasai alam itu sendiri. Inisiatif masyarakat, disisi lain, mewujudkan norma dan nilai sosial dalam interaksi sosial.

²² Ibid., 19.

Kebudayaan berguna bagi manusia untuk melindungi diri dari alam, membuat hubungan antar manusia menjadi baik, dan menjadi tempat untuk segenap perasaan manusia. Kebudayaan akan melandasi, menopang dan mendiami masyarakat dengan nilai kehidupan agar manusia dapat bertahan hidup, bergerak dan mencapai taraf hidup tertentu, kehidupan yang lebih baik, manusiawi dan berperike-manusiaan.²³

3. Komunikasi Antarbudaya

a. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Istilah antar budaya pertama kali dicetuskan oleh Edward T. Hall pada tahun 1959, namun Hall tidak menjelaskan dampak perbedaan budaya terhadap proses interpersonal. Selain itu, David K. Berlo menjelaskan perbedaan lintas budaya dalam komunikasi dalam bukunya tahun 1960 *The Process of Communication (An Introduction to Theory and Practice)*. Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya.

Liliweri berpendapat bahwa komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu Negara. Komunikasi dan budaya seperti dua sisi mata uang yang sama, tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Budaya tidak hanya menentukan siapa yang berbicara dengan siapa, apa dan bagaimana

²³ Diakses dari https://www.academia.edu/7358017/Fungsi_Kebudayaan, pada tanggal 08 Februari 2022 pukul 21.06

berkomunikasi, tetapi juga bagaimana orang mengkodekan informasi, apa artinya, dan bagaimana mereka mengkomunikasikan kondisi dimana ia mengirim, memperhatikan dan menafsirkannya.

Martin percaya bahwa ada dua konsep utama yang menjadi ciri komunikasi antar budaya, yaitu konsep budaya dan konsep komunikatif. Hubungan antar keduanya sangat kompleks, budaya mempengaruhi komunikasi, dan komunikasi juga menentukan, menciptakan, dan memelihara realitas budaya dari komunitas atau kelompok budaya.

Mulyana dan Rakhmat, seluruh perbendaharaan perilaku manusia sangat bergantung pada budaya dimana ia dibesarkan. Hasilnya adalah bahwa budaya adalah dasar dari komunikasi dan bahwa ada keragaman dalam budaya ada pula keragaman dalam praktik komunikasi. Dari dua konsep utama tersebut, kajian komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai kajian yang menekankan pengaruh budaya terhadap komunikasi. Beberapa definisi teori komunikasi antar budaya yang diterbitkan oleh Liliweri adalah sebagai berikut:

- 1) Guo-Ming Chen mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang

memandu perilaku manusia dan membatasi manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai satu kelompok.²⁴

- 2) Andrew L. Rich dan Dennis m. Ogawa menyatakan dalam buku *intercultural communication, A Reader* bahwa komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara suku bangsa, etnis, ras dan kelas sosial.²⁵
- 3) Samovar dan Porter mengatakan bahwa komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara pengirim informasi dan penerima informasi dengan latar belakang budaya yang berbeda.
- 4) Charley H. Dood menyatakan bahwa komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang melibatkan peserta komunikatif yang mewakili individu, perwakilan antar pribadi dan kelompok, menekankan perbedaan latar belakang budaya yang mempengaruhi perilaku komunikatif peserta.
- 5) Tim-Toomey (Mulyana, 2003) menggambarkan komunikasi antar budaya sebagai proses komunikasi simbolik dimana individu dari dua (atau lebih) komunitas budaya yang berbeda menegosiasikan makna yang dipertukarkan dalam interaksi yang interaktif.

Hal terpenting yang membedakan komunikasi antar budaya dengan kajian ilmiah lainnya adalah karena perbedaan budaya, latar

²⁴ Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), Hlm. 25-27

²⁵ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2002), Hlm. 12

belakang pengalaman kedua belah pihak (komunikasi) cukup berbeda. Dalam perkembangannya, komunikasi antar budaya dipahami sebagai proses transaksional, proses simbolik yang melibatkan atribusi makna antar individu yang berbeda budaya.

Menurut Kim (Rahardjo, 2005), asumsi batas-batas komunikasi antar budaya adalah bahwa individu-individu yang termasuk dalam budaya yang sama seringkali serupa atau homogen dalam konteks pengalaman mereka secara keseluruhan dibandingkan dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Untuk memahami kajian komunikasi antar budaya, beberapa asumsi perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Isi dan hubungan interpersonal termasuk dalam komunikasi antar budaya.
- 2) Gaya pribadi mempengaruhi komunikasi antar pribadi.
- 3) Komunikasi antar budaya dimulai dengan asumsi dasar bahwa ada perbedaan yang dirasakan antara komunikator dan komunikan.
- 4) Tujuan komunikasi antar budaya adalah efektivitas antar budaya dan pengurangan ketidakpastian.
- 5) Komunikasi berpusat pada budaya.

Dari asumsi tersebut, inti dari komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda.²⁶

b. Proses komunikasi antar budaya

Ketika berkomunikasi antar budaya, setiap orang yang terlibat harus memiliki pemahaman umum tentang proses komunikasi. Proses komunikasi adalah proses interaktif antara komunikator sebagai pengirim informasi dan komunikan sebagai penerima informasi, menghasilkan pemahaman dan penerimaan yang sama, serta menghasilkan tindakan yang sama untuk mencapai tujuan.²⁷

Pada hakikatnya proses komunikasi antar budaya sama dengan proses komunikasi lain, yaitu suatu proses yang interaktif dan transaksional serta dinamis. Komunikasi antar budaya yang interaktif adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dalam dua arah/timbal balik (*two way communication*) namun masih berada pada tahapan rendah.

Apabila ada proses pertukaran pesan memasuki tahap tinggi, misal saling mengerti, memahami perasaan dan tindakan bersama maka komunikasi tersebut sudah memasuki tahap transaksional.

Baik komunikasi interaktif maupun transaksional mengalami proses yang bersifat dinamis, karena proses tersebut berlangsung

²⁶ Ibid., 27-28.

²⁷ Ibid., 20.

dalam konteks sosial yang hidup, berkembang dan bahkan berubah-ubah berdasarkan waktu, situasi dan kondisi tertentu.²⁸

Ada tiga dimensi yang berusaha memperjelas dan mengintegrasikan berbagai konsep budaya dalam komunikasi antar budaya adalah tingkat komunitas kelompok budaya peserta, konteks sosial dimana proses komunikasi antar budaya terjadi, dan saluran informasi komunikasi antarbudaya, baik verbal maupun nonverbal. Dimensi dalam proses komunikasi antarbudaya adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi antar budaya mengacu pada berbagai tingkat dan kompleksitas organisasi sosial.
- 2) Komunikasi antar budaya mengacu pada konteks sosial komunikasi antar budaya, meliputi organisasi, pendidikan, adaptasi, budaya pendatang, dan difusi inovasi. Pengaruh tersebut meliputi pembentukan pola persepsi, pola pikir, penggunaan informasi verbal, serta perilaku dan hubungan nonverbal yang ada didalamnya dalam konteks pengalaman pribadi.
- 3) Tentang saluran komunikasi. Saluran ini dibagi menjadi saluran interpersonal/pribadi dan media massa. Seiring dengan dua dimensi pertama, dimensi ketiga mempengaruhi hasil keseluruhan dari proses komunikasi antarbudaya.

²⁸ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 24-25

Menurut Senjaya (2007), ketiga dimensi tersebut dapat digunakan secara individu maupun bersama-sama.²⁹

c. Transisi budaya

Masa transisi adalah masa peralihan yang bila dihubungkan dengan perubahan sosial merupakan gejala dari perubahan pola kehidupan sosial budaya. Transisi budaya adalah masa peralihan dimana suatu masyarakat berada dalam masa transisi dari penggunaan produk budaya lama ke penggunaan produk budaya baru, atau bisa dikatakan masa transisi dari pola perilaku lama ke pola perilaku baru. Situasi ini sering menciptakan sejumlah ketegangan bagi mereka yang tidak siap untuk berubah. Secara bertahap, ketegangan akan mereda dan seseorang akan mulai menyesuaikan diri dengan perubahan.

Masyarakat transisi adalah masyarakat yang mengalami peralihan dari satu corak kehidupan masyarakat ke corak kehidupan masyarakat lainnya. Misalnya, masyarakat pedesaan sedang mengalami pergeseran kebiasaan ke perkotaan, yaitu beralihnya tenaga kerja dari pertanian dan mulai beralih ke sector industri.³⁰

d. Identitas budaya

Identitas mengacu pada karakteristik khusus dari seorang individu atau anggota kelompok atau kelas sosial tertentu. Identitas berasal dari bahasa Latin “idem” yang artinya sama. Jadi, identitas

²⁹ Ibid., 102.

³⁰ Gita Dwi Bayu Iha, *Transisi Budaya Masyarakat Maluku Di Kota Bandung (Studi Interaksi Simbolik Pada Proses Transisi Budaya Masyarakat Maluku Di Kota Bandung)*. Skripsi (Bandung: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, 2016), Hlm. 37

berarti kesamaan atau kesatuan dengan orang lain dalam suatu bidang atau hal, dan identitas mencakup arti perbedaan disamping arti persamaan. Identitas juga dapat mewakili ciri-ciri yang membedakan individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Oleh karena itu, identitas mengandung dua pengertian, yaitu hubungan persamaan dan hubungan perbedaan. Hubungan identitas yang serupa muncul ketika seorang individu mirip dengan individu lain dalam suatu kelompok.³¹ Ciri khas yang membedakan individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain.

Identitas yang dimiliki seseorang dapat berupa dua bentuk yaitu identitas pribadi dan identitas sosial. Identitas pribadi merupakan ciri khas tertentu yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dengan orang lain, seperti wajah, tinggi badan, dan ciri-ciri psikologis seperti kepribadian, perilaku, dan gaya bicara. Identitas sosial adalah hasil dari identifikasi diri orang lain, identitas yang diakui atau diberikan kepada seorang individu oleh pelaku sosial. Identitas sosial dapat mencakup antara lain agama, etnis (suku), dan kelas sosial. Identitas yang terkandung dalam identitas sosial tersebut erat kaitannya dengan identitas budaya karena merupakan lingkup dari identitas budaya.

Identitas budaya adalah pemahaman dasar tentang ciri-ciri khusus sekelompok orang dalam hal kebiasaan hidup, adat istiadat.

³¹ Budi Santoso, "Bahasa dan Identitas Budaya", Sahda, Vol.1 No.1 (September 2016), 1

Bahasa dan nilai-nilai. Identitas etnis erat kaitannya dengan identitas budaya karena mengkategorikan suatu masyarakat, seseorang harus mengetahui identitas budayanya, atau dengan kata lain identitas etnis dapat menunjukkan identitas budaya suatu kelompok. Selain identitas pribadi dan sosial, ada juga jenis identitas berbasis tempat yang dikenal dengan identitas teritorial. Identitas teritorial didasarkan pada Batas-batas wilayah suatu kelompok atau komunitas yang dapat menjadi identitas nasional dalam wilayah yang lebih luas.³²

e. Budaya Rejang Lebong

Budaya Rejang ialah budaya yang dianut oleh suku Rejang pada daerah Rejang yang kini menjadi Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, serta Kabupaten Bengkulu Utara. Suku ini adalah suku dengan populasi terbesar ke 2 di Provinsi Bengkulu, suku ini adaptif terhadap perkembangan diluar wilayah. Ini dikarenakan budaya rakyat Rejang yang mudah menerima pendapat di luar tradisi serta kebudayaan mereka, dan ini membuat mereka cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Hal ini mendeskripsikan bahwa suku Rejang memiliki adat-istiadat yang berasal dari suku perantau zaman dahulu yang menetap di daerah mereka. Karena suku Rejang telah banyak yang menempuh pendidikan tinggi yakni ilmu pendidikan keguruan, kesehatan, hukum,

³² Ibid., 2.

ekonomi, sastra dan lainnya. Banyak yang sudah menekuni profesi menjadi pegawai negeri, pejabat teras, dokter, pegawai swasta, pengacara, polisi, serta aneka macam profesi yang memiliki kehormatan menurut masyarakat sekarang. Mereka sudah banyak meninggalkan adat-istiadat yang tidak efektif lagi sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan. Mereka lebih mementingkan ilmu pengetahuan terbaru berupa hukum aturan yang berlaku di Indonesia yang legal menjadi pedoman mereka menjalani kehidupan.³³

Hubungan kekerabatan suku Rejang ialah patrilineal. Mereka mengenal sistem kesatuan sosial yang bersifat territorial genealogis (persekutuan aturan sesuai keturunan dan tempat kelahiran) yang disebut mego (marga). Urutan pertama masyarakat Rejang pada zaman dahulu yaitu golongan bangsawan (raja-raja dan kepala marga), selanjutnya kepala dusun atau *tuwi kutei*, dan golongan ketiga golongan *tun dewyo* atau orang biasa. golongan yang dihormati adalah para *pedito* (rohaniawan) yang biasanya memiliki kemampuan supranatural.³⁴

f. Budaya Musi Rawas Utara

Kabupaten Musirawas Utara sebagai Daerah Otonom Baru (DOB) telah memiliki administrasi pemerintahan dengan batas wilayah kabupaten yang penduduknya bermukim diwilayah aliran sungai Rupit dan Lavas, yang telah lama menjadi arsip dalam

³³ Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya_Rejang, pada tanggal 8 Februari 2022 pukul 23.10

³⁴ Ibid

perjalanan sejarah Negara. Pada tahun 1825, Kesultanan Palembang jatuh ketangan Belanda, dan wilayah Rawas masuk dalam Keresidenan Palembang dengan status Onder-afdeling Rawas, yang ibukotanya di Surulangun (Rawas), Rawas merupakan bagian dari daerah Afdeling Palembangsche Bovenlanden berkedudukan di Lahat.

Pada tanggal 20 April 1943, pemerintah pendudukan Jepang mengganti nama Onder-Afdeling Rawas menjadi “Rawas Gun”. Sejak Kemerdekaan RI pada tahun 1945, Rawas Gun diganti namanya menjadi “Kewedanan” dan ibukota di Surulangun (Rawas), dan sempat juga ibukotanya di Rupit. Semenjak jaman pendudukan Jepang daerah Kewedanan Rawas dan Kewedanan Musi Ulu disatukan sebagai Kabupaten Musi Ulu Rawas (Musi Rawas).

Kabupaten Musi Rawas Utara yang daerahnya dilewati oleh sungai Rupit serta Sungai Rawas menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB), hasil pemekaran asal Kabupaten Induk: Kabupaten Musi Rawas artinya Kabupaten terlahir dari kesejarahan daerah, budaya, bahasa wilayah, adat istiadat dan administrasi pemerintahan wilayah yang telah berjalan puluhan tahun ditengah-tengah masyarakat serta telah diakui dan tercatat dalam perjalanan sejarah pemerintahan Republik Indonesia.³⁵

³⁵Diakses dari <https://muratarakab.go.id/page/sejarah-singkat-kabupaten-musi-rawas-utara/>, pada tanggal 09 Februari 2022 pukul 07.48

4. Proses Komunikasi Antarbudaya Dikalangan Mahasiswa dengan Teori Adaptasi Budaya

a. Pengertian Adaptasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adaptasi adalah penyesuaian diri dengan lingkungan, pekerjaan dan pelajaran. Dalam konteks kebudayaan, adaptasi yaitu perubahan unsur-unsur budaya yang menyebabkan unsur-unsur tersebut berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya.

Adaptasi/penyesuaian adalah mengubah diri sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan juga mengubah lingkungan sesuai dengan situasi (keinginan diri). Mengubah diri sesuai dengan kondisi lingkungan sifatnya pasif (autoplastik), missal bidan desa harus bisa menyesuaikan diri dengan norma dan nilai masyarakat desanya. Alloplastis, misalnya bidan desa ingin mengubah prilaku ibu desa untuk menyusui bayinya berdasarkan manajemen menyusui (Sunaryo, 2002)

Menurut Robbins (2003), adaptasi adalah proses dimana manusia berusaha untuk mencapai tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi perubahan kondisi lingkungan dan sosial untuk bertahan hidup. Berdasarkan dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah pertahanan yang diperoleh sejak lahir atau diperoleh melalui pengalaman belajar untuk mengatasi masalah. Misalnya, individu atau kelompok yang perlu beradaptasi ketika memasuki

lingkungan baru, misalnya: lingkungan keluarga, perusahaan, Negara, organisasi.

b. Teori Adaptasi

Menurut Young Yun Kim yang dimaksud dengan adaptasi budaya adalah proses jangka panjang yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pembelajaran dan pertukaran komunikatif hingga dirinya merasa nyaman dilingkungan baru.³⁶

Sebagai salah satu topik dalam kajian komunikasi antarbudaya, adaptasi merupakan suatu problema yang perlu dipecahkan ketika seseorang atau sekelompok orang berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya. Gudykunts dan Kim menyatakan bahwa motivasi setiap orang untuk beradaptasi berbeda-beda tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi mereka terhadap norma-norma dan nilai-nilai budaya yang baru.³⁷

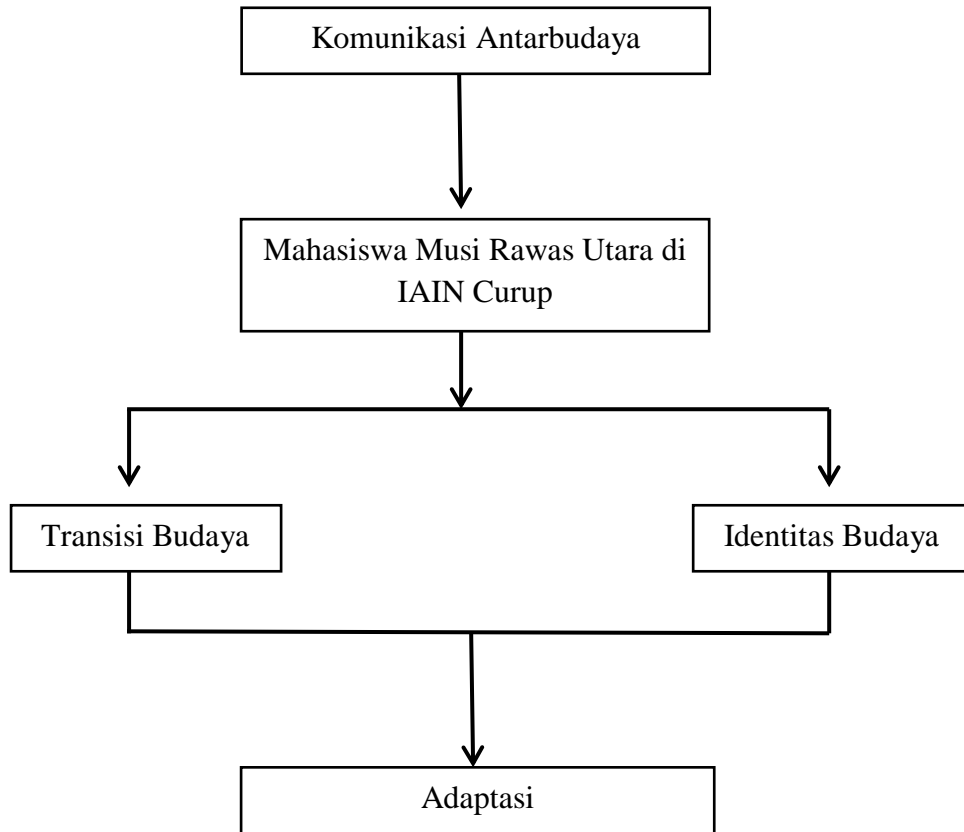
Seseorang yang hidup dilingkungan baru mereka kenal mempunyai tantangan yang beragam, baik secara bahasa, sikap masyarakat, sistem kepercayaan serta budaya yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya.³⁸

³⁶ Pakar Komunikasi, *Teori Adaptasi Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-adaptasi-budaya-dalam-komunikasi-antar-budaya/amp>

³⁷ Lusya Savitri Setyo Utami, "Teori-Teori Adaptasi Antar Buaya", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7 No.2 (Desember 2015), 181.

³⁸ Eko Saputra, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal dengan Etnis Pendatang: Studi pada Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2019), 5.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang relevan dalam permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu: penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan nyata (alamiah) untuk tujuan menyelidiki dan memahami fenomena.

Metode kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman metode berdasarkan penyelidikan fenomena dan masalah sosial manusia. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang ada, sudut pandang yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.⁴⁰

Penelitian deskriptif berfokus terutama pada apa yang sedang berkembang atau masa atau masa kini, meskipun tidak jarang

³⁹ Yuli Puspita Sari, "Pola Komunikasi Antarbudaya di Kelurahan Kampusng Jawa Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3 No.2 (2018), 158.

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), Hlm.121

mempertimbangkan peristiwa masa lalu dan dampaknya dan dampaknya terhadap kondisi saat ini.

Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu, atau upaya untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci. Menurut Suharsini penelitian deskriptif merupakan gejala yang bersifat eksistensial, yaitu keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan.⁴¹

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dimana fokus penggambaran secara menyeluruh tentang proses komunikasi antarbudaya mahasiswa Musi Rawas Utara di IAIN Curup. Metode ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa data tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian disebut kualitatif karena tidak mengadakan perhitungan.

B. Subyek Penelitian

Subyek adalah bagian dari objek yang akan dipelajari.⁴² Sedangkan menurut Suharsini Arikunto subjek atau informan penelitian adalah benda, benda atau orang yang datanya digunakan untuk variable yang bersangkutan.⁴³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek atau informan merupakan bagian dari keseluruhan objek penelitian. Adapun

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), Hlm. 84

⁴² Amirudin Hadi dan Maryono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Hlm.108

⁴³ Ibid, 121.

subyek penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Curup asal Musi Rawas Utara, sebagai subyek yang akan di fokuskan pada penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

C. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus IAIN Curup. Penulis menghampiri mereka untuk diajak “ngobrol” (dialog). Dialog ini dilakukan dilorong-lorong kampus, di asrama, tempat foto *copy*, lokal-lokal, kos-kosan sekitar kampus dan ruang terbuka hijau.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang darinya data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah objek dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data menjelaskan dari mana data yang terkumpul diperoleh dan siapa yang diminta untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari seorang individu atau sumber pertama, seperti hasil wawancara atau kuisioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti.⁴⁵ Data primer yang diperoleh penulis merupakan hasil dari wawancara dan angket terbuka yang disebarkan pada mahasiswa yang berupa keterangan-keterangan dari mahasiswa asal Musi Rawas Utara yang ada di IAIN Curup.

⁴⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),Hlm. 11

⁴⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 42

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau grafik. Data tambahan dapat diperoleh dari sumber lain sebagai pelengkap dan data tambahan berupa dokumen dan literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁴⁶

Dalam data sekunder ini penulis mendapatkan data sekunder berupa buku, skripsi, dan jurnal yang membahas mengenai proses komunikasi antarbudaya dikalangan mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian:

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan langsung untuk mengetahui suatu keadaan atau situasi yang berkaitan dengan bidang (wilayah) objek penelitian. Observasi adalah pencatatan secara empiris dan sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.⁴⁷ Sedangkan menurut Koentja Ningrat dalam buku metode penelitian masyarakat, metode observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian.⁴⁸

⁴⁶ Wahyu Puhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm. 79

⁴⁷ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hlm. 192

⁴⁸ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), Hlm. 109

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Pada saat dilapangan peneliti membuat “catatan” setelah pulang kerumah barulah peneliti menyusun “catatan lapangan”.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui koneksi atau hubungan antara yang diwawancarai dan sumber data. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden.⁴⁹

Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang hanya menguraikan pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan menurut Nasution, wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih untuk tujuan memperoleh informasi.⁵⁰

Dalam penelitian ini, tujuan wawancara adalah untuk melengkapi dan memperdalam temuan. Metode wawancara digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan manusia dalam masyarakat dan budayanya.⁵¹

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi saat melakukan proses komunikasi antarbudaya, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

⁴⁹ Masringarimbuan, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LPJ.ES, 1995), Hlm. 192

⁵⁰ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 26

⁵¹ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), Hlm. 129

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penulisan penelitian dan data-data yang mendukung penelitian tersebut.⁵² Dokumentasi juga dikenal sebagai pengumpulan data untuk memperoleh data dari catatan, buku, atau data yang ada. Sedangkan menurut Winarto Suratman, metode dokumen digunakan ketika penyidikan diarahkan pada sumber dokumen.⁵³

Studi dokumentasi melengkapi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang peneliti maksud adalah berupa kegiatan-kegiatan mahasiswa yang mencerminkan proses komunikasi antarbudaya, hasil wawancara, pengumpulan data berbentuk gambar, dan dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data-data penelitian.⁵⁴ Setelah melakukan observasi dan wawancara, dokumentasi digunakan sebagai hal yang memperkuat data yang didapat peneliti.

4. Angket

Kuisisioner atau angket adalah sekumpulan pernyataan atau pertanyaan ditulis pada secarik kertas atau sejenisnya dan diserahkan kepada subjek penelitian untuk diisi oleh mereka tanpa campur tangan penulis atau pihak lain.⁵⁵ Cara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari kepribadian responden, atau hal lain yang dia tahu.

⁵² Nasution, *Pengantar Metodologi Researc*, (Jakarta: Rajawali, 1982), Hlm. 113

⁵³ Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hlm. 66

⁵⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 240

⁵⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Hlm. 138

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket terbuka yang didalamnya diberikan pertanyaan yang bebas dijawab oleh responden. Sasaran yang akan diberikan angket adalah mahasiswa Musi Rawas Utara yang menempuh pendidikan di IAIN Curup.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif, yaitu menurut fakta yang ada, mendeskripsikan dan menggambarkan status subjek, objek, dan data lain dalam penelitian saat ini, serta menganalisis dan menafsirkan data.⁵⁶

Analisis data bertujuan untuk secara sistematis mencari dan mengorganisasikan catatan-catatan dari observasi, wawancara, dan aspek-aspek lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan.⁵⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Reduction*)

Pada tahap ini dilakukan proses penyederhanaan dan klarifikasi data. Reduksi adalah ketika data yang telah diperoleh peneliti diorganisasikan dalam bentuk memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan peneliti.

2. Sajian data (*Display*)

⁵⁶ Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), Hlm. 63

⁵⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), Hlm. 104

Adalah proses menampilkan data dari reduksi dan klarifikasi dalam matriks berdasarkan beberapa kriteria. Data tersebut dapat berupa beberapa deskriptif, parsial, dan lain-lain, untuk memudahkan desain penelitian lebih lanjut oleh peneliti.

3. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, apabila data yang disajikan menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, peneliti mulai menarik kesimpulan dengan menggunakan hasil data teoristis dan data lapangan.⁵⁸

⁵⁸ Yuli Puspita Sari, "Pola Komunikasi Antarbudaya di Kelurahan Kampusng Jawa Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3 No.2 (2018), 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Setting Penelitian

1. Sejarah IAIN Curup

Lahirnya IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang sangat panjang. Awalnya hanya Fakultas Ushuluddin yang memiliki status sebagai Fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Artinya pendahulu IAIN Curup saat itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang di Curup.

Gagasan para pendiri Fakultas Ushuluddin ini dikemukakan ketika Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup didirikan pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan panitia tersebut meliputi pengayom atau pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, bendahara, pembantu dan seksi-seksi. Pendiri Fakultas antara lain didukung oleh Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein, dan lain-lain.

Keberadaan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup telah memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban islam di Kabupaten Rejang Lebong, khususnya dalam bidang agama. Pada tahun 1964, Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah menyediakan mobil Jeep Land Rover, dana tetap Rp 10.000,- per bulan, bensin premium 15

liter per hari, mesin ketik dan satu set meja dan kursi untuk ruang tamu dan pimpinan.

Tampaknya bantuan untuk Fakultas Ushuluddin diperoleh tidak hanya pada masa pemerintahan Bupati Syarifuddin Abdullah. Pada tahun 1967, Drs. Mahally yang merupakan Bupati Kabupaten Rejang Lebong menghibahkan lahan di Dusun Curup seluas hampir dua hektar untuk pembangunan gedung guru yang lebih pandai, disamping subsidi biasa berupa uang dan bensin yang masih dalam proses.

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup yang dijadikan tempat perkuliahan telah beberapa kali berpindah tempat. Dari tahun 1963 hingga 1964, gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang berada di Talang Rimbo Curup pernah ditempati. Tahun 1965 sampai 1968 digunakan gedung rumah sakit lama atau yang sekarang menjadi Universitas Pat Petulai di Jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 sampai 1981 gedung Yayasan Rejang Setia bekas Sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara pernah digunakan. Baru pada tahun 1982 Fakultas Ushuluddin merasa lega karena memiliki gedung sendiri dengan bantuan pemerintah di Jl. Dr. Ak. Gani Curup sampai sekarang.

IAIN Curup merupakan salah satu kampus islam negeri di Bengkulu dan merupakan penyanggah provinsi lain yaitu kota Lubuk Linggau Palembang Sumatera Selatan, dan Provinsi Jambi. Memiliki fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar . selain bernuansa islam IAIN

Curup memiliki tiga Fakultas antara lain Fakultas Dakwah, Syari'ah dan Tarbiyah.

Dengan perkembangan dan dinamika zaman, banyak terjadi perubahan kebijakan dipemerintah pusat atau banyak kebijakan baru yang berdampak pada daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah kebijakan dibidang pendidikan khususnya perguruan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Sebuah peraturan baru lahir, yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi yang disebut Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang juga otomatis berubah status dari IAIN menjadi STAIN. Secara hukum, perubahan ini diresmikan dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997. Selama hampir 20 tahun STAIN Curup terus berkembang dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong dengan penuh semangat dan keyakinan yang tinggi. Semua upaya direncanakan dengan hati-hati, dimulai dan diperjuangkan.

Setelah hampir 20 tahun, STAIN Curup bercita-cita menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Dengan segala persiapan dan upaya, akhirnya pada tahun 2018, sesuai Perpres No. 24 Tahun 2018, STAIN Curup resmi berganti nama menjadi IAIN Curup. Perubahan STAIN Curup menjadi IAIN diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan, mendorong pembentukan karakter bangsa yang positif, dan menjadi inspirasi bagi masyarakat global untuk

selalu menjaga profesionalisme dan martabat. Selain itu, kampus juga berharap dapat menumbuhkan bakat-bakat berwawasan kebangsaan yang tangguh, mandiri, terbuka, berprestasi, dan progresif.

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN
RADEN FATAH CURUP SEBELUM
MENJADI STAIN**

NO	NAMA	MENJABAT
1	KH. Amin Addary	TAHUN 1966-1980
2	Drs. Moh. Dachil	TAHUN 1980-1984
3	Drs. H. Ramli Isma'il Mahya	TAHUN 1984-1988
4	Drs. H. Eddy Su'ud Abd. Salam	TAHUN 1988-1998

**KETUA STAIN CURUP
SEBELUM MENJADI IAIN CURUP**

NO	NAMA	MENJABAT
1	Drs. H. Edy Su'ud Abd. Salam	TAHUN 1997-1998
2	Drs. Sukarman Syarnubi. M. Pd. I	TAHUN 1998-2004
3	Drs. H. Abd. Hamid As'ad, M. Pd. I	TAHUN 2004-2008
4	Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M. Ag	TAHUN 2008-2016
5	Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag. M. Pd.	TAHUN 2016-2018

**REKTOR IAIN CURUP
DARI TAHUN 2018 SAMPAI SEKARANG**

NO	NAMA	MENJABAT
1	Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag. M. Pd.	TAHUN 2018-2022

2. Dasar Hukum dan Tujuan

IAIN Curup menjadikan Pancasila sebagai azas kelembagaan untuk memperjelas dan menegaskan status dirinya. Dan yang menjadi dasar operasional kegiatan pendidikan dan pengajaran di IAIN Curup yaitu:

- a. UUD 1945;
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- f. Peraturan Presiden No. 24 tahun 2018 tentang perubahan bentuk STAIN Curup menjadi IAIN Curup;
- g. Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang KKNI;
- h. Keputusan Menteri Agama RI No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;
- i. Keputusan Menteri Agama RI tentang STATUTA IAIN Curup.

- j. Keputusan Menteri Agama RI No. B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022,
- k. Keputusan Menteri Agama tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Curup;
- l. Permendikbud Nomor 44 Tahun 2018 tentang Standar Pendidikan Tinggi

3. Visi Misi IAIN Curup

a. Visi

Visi IAIN Curup adalah menjadi Perguruan Tinggi Islam yang bermutu, religious, inovatif dan berdaya saing. Isi pernyataan diatas dijelaskan sebagai berikut:

1) Bermutu

IAIN Curup yang berkualitas peduli dan bertekad untuk memproduksi, menghasilkan alumni yang berkualitas dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan dapat diandalkan untuk kemajuan bangsa, agama dan Negara. Dibidang penelitian, IAIN Curup bercita-cita untuk menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan yang komprehensif, tetapi menjadi solusi yang memecahkan masalah umat dan bangsa.

2) *Religius*

IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Islam yang mendasarkan setiap proses tri-dharma Perguruan Tinggi pada nilai-nilai agama dengan memadukan etika akademik dan kesalehan sosial.

3) *Kompetitif*

IAIN Curup berupaya menjadi Perguruan Tinggi Islam yang berdaya saing secara personal, sosial dan professional dengan Perguruan Tinggi lain.

4) *Inovatif*

IAIN Curup peduli dengan penerapan nilai-nilai inovatif dalam pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Mampu menghasilkan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Misi

Misi IAIN Curup adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama yang bermutu, dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan berdaya saing.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang studi melalui penelitian yang kompetitif dan handal.
- 3) Dalam proses penguatan dan pemanfaatan pengembangan keilmuan, melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Profil Informan

Dalam mengidentifikasi informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk penelitian ini, peneliti memilih informan yang terdiri dari berbagai mahasiswa seperti mahasiswa program studi perbankan syariah 2 orang, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah 2 orang, program studi pendidikan bahasa arab 1 orang, program studi ilmu al-quran dan tafsir 2 orang, program studi pendidikan agama islam 1 orang, program studi bimbingan konseling pendidikan islam 1 orang, dan program studi komunikasi dan penyiaran islam 1 orang. Mereka adalah mahasiswa/I asal Musi Rawas Utara yang aktif dalam organisasi baik didalam kampus IAIN Curup maupun diluar kampus. Peneliti memilih 10 orang mahasiswa/I untuk mendapatkan informasi tentang data penelitian dan 10 orang mahasiswa/I ini telah memenuhi kriteria informan penelitian. Yaitu bersedia diwawancarai secara sukarela dan terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti, bersikap kooperatif dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka, mampu menggambarkan kembali fenomena yang dialaminya, dan mereka tercatat sebagai mahasiswa/I aktif di IAIN Curup.

Adapun nama-nama mahasiswa/I yang menjadi informan yaitu sebagai berikut:

No	Alamat	Nama	Program Studi	Semester	Jabatan
1	Karang	1.Marlin Maharani			

	Dapo				
		2.Sela Alivia	Pendidikan Bahasa Arab	4	Anggota LDK
		3.Novi Supriyadi	Ekonomi Syariah	4	Anggota IMMC
2	Karang Jaya	1.Jeki Prayudi	Perbankan Syariah	2	Anggota HMPS
		2.Lendi Sandra	Ekonomi Syariah	4	Bendahara Formadiks i 2020
		3.Desti Fitriani	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2	Anggota IMMC
		4.Arya Alpajri	MPI	2	Anggota PMII
3	Nibung	1.Maya Hernita	Tadris Bahasa Inggris	4	PMII bagian Kesenian
		2.Gelong permadi	Ekonomi Syariah	6	Anggota IMMC
		3.Selvi Ulandari	Perbankan Syariah	2	Anggota IMMC

4	Rawas Irir	1. M. Romadon	Ekonomi Syariah	4	Kader HMI
		2. Asep Wijaya	Pendidikan Agama Islam	8	Anggota IMMC
		3. Dia	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2	Anggota LDK
5	Rawas Ulu	1. Yusmanto	Ilmu Al- quran Tafsir	6	Ketum HMI Komsat Fuad
		2. Pareza	Ilmu Al- quran Tafsir	6	Sekretaris HMI Komsat Fuad
		3. Ibrahim	Ilmu Al- quran Tafsir	6	Divisi Advokasi Dema Tarbiyah
6	Rupit	1. Ahmad Syahril	Pendidikan Agama Islam	4	Ketua IMMC 2022

		2.Satrio Manda Guna	Ekonomi Syariah	4	Anggota IMMC
		3. Yesi Mayuni	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2	Anggota LDK
7	Ulu Rawas	1. Weliya	Perbankan Syariah	8	Anggota IMMC
		2.Sinta Hayu Vitaloka	Perbankan Syariah	8	Anggota IMMC
		3. Sosi yandri	Pendidikan Agama Islam	8	Ketum IMMC 2020-2021
		4. Umaturrahma	Komunikasi dan Penyiaran Islam	8	Anggota IMMC

C. Temuan-Temuan Penelitian

1. **Transisi komunikasi antar budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup**
 - a. Proses transisi budaya yang dialami oleh mahasiswa Musi Rawas Utara di IAIN Curup?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup peneliti mendapatkan bahwa dalam proses transisi budaya ini ada mahasiswa yang mengalami *Cultur Shock* atau gegar budaya dan ada yang tidak. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang informan yaitu Yesi Mayuni bahwa:

Awalnya susah karna saya orang nya nggak pernah jauh dari rumah, pas sekolah juga sekolahnya ya nggak terlalu jauh dari rumah, pas pindah kesini rasa nya tu beda. Apalagi ini dihadapkan dengan budaya yang berbeda kan. Kebiasaan, cara ngomong dan cuaca nya tu beda mbak.⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Desti Fitriani

Awal-awal datang kesini sih agak kaget, kadang saya bercanda tapi mereka nggak tau kalau saya tuh bercanda, saya dianggap serius. Orang sini kan lembut-lembut mbak ya, apalagi di Curup kalau ngomong tu ada nada nya. Nah kalau saya tuh lurus aja, saya pikir mereka nih apa tersinggung, jadi kalau untuk bercanda tuh saya pikir untuk awal-awal kesini jangan dulu bercanda seperti nya mereka tuh nggak ngerti. Mungkin karena beda gaya bahasa tadi itu ya mbak⁶⁰

Sementara itu Weliya dan Umaturrahma berpendapat bahwa

Nggak susah, apalagi kami kemaren pas pertama masuk langsung ke asrama kan jadi langsung enak aja, karena sama-sama jauh kan kalau diasrama banyak orang jauh jadi ngalir aja. Kalau dengan budaya Curup sini saya merasa tidak terlalu banyak perbedaan.⁶¹

Sela Alivia juga berpendapat bahwa

Untuk saya pribadi tidak terlalu berpengaruh sih mbak masa transisi ini, ya saya jalani saja karena saya sudah terbiasa juga mbak pas masa MTS dulu kan waktu saya mondok, jadi udah

⁵⁹ Yesi Mayuni, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2022

⁶⁰ Desti Fitriani, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

⁶¹ Weliya dan Umaturrahma, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2022

terbiasa dengan orang-orang yang berbeda bahasa maupun kebudayaan.⁶²

b. Cara mahasiswa asal Musi Rawas Utara melewati masa transisi budaya di IAIN Curup

Adapun cara yang dilakukan mahasiswa/I asal Musi Rawas Utara untuk menghadapi masa transisi yaitu seperti pendapat dari Pareza yang mengatakan bahwa

Sebenarnya tidak begitu signifikan ya antara budaya saya dari Musi Rawas Utara dan budaya yang ada di Rejang Lebong ini. Cara saya menghadapi peralihan dari budaya yang biasa saya lakukan dengan budaya yang sedang saya tempuh di Rejang Lebong ini, ya saya mencoba untuk bersosialisasi kepada masyarakat sehingga dari situ saya bisa mengambil pelajaran bagaimana kultur yang ada di masyarakat Rejang Lebong ini apa yang mereka tekankan apa yang mereka tidak suka seperti itu dan bagaimana ngomong dengan orang yang muda, berbicara dengan orang yang lebih tua itu saya pahami dengan banyak-banyak bersosialisasi seperti kita menghadiri acara-acara tahlilan misalnya ada acara-acara syukuran itu kita datang karena disitu memang ada persamaan-persamaan antara budaya Musi Rawas Utara dengan budaya Rejang Lebong, diantaranya dalam ranah agama mereka masih melaksanakan tiga hari, tujuh hari dan itu sama cuma ada pembacaan-pembacaan seperti rentetan dari bacaan yasin, tahlilan dan itu ada sedikit-sedikit yang berbeda namun tidak begitu signifikan seperti itu, intinya disini saya katakan adalah cara saya menghadapi proses transisi tersebut yaa saya bagaimana membuka diri saya untuk selain saya memahami secara langsung, saya juga bagaimana mencari literatur gitu bahan bacaan, yaa sering-sering duduk diskusi dengan orang-orang Rejang Lebong seperti itu.⁶³

Kemudian Yesi Mayuni berpendapat bahwa

Saya atasi dengan cara mengikuti bahasa mereka dan sambil nanya-nanya juga itu apa, ini apa sambil mencari pengalaman bahasa juga. Pas baru-baru kesini masih menggunakan bahasa Muratara, belum terlalu fasih ngobrol sama orang baru, tapi

⁶² Sela Alivia, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

⁶³ Pareza, *Wawancara*, tanggal 9 Maret 2022

sekarang ya bisa lah sedikit-sedikit walaupun belum mengerti benar.⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan Desti Fitriani bahwa

Cara menghadapinya ya mungkin ke diri sendiri dulu ya, senyum, kalau kita ramah orang juga ramah, terus lebih harus ngomong duluan, kalau sama orang baru kan biasanya nggak mau ngomong duluan, jadi kitonya yang harus ngomong duluan.⁶⁵

Berikutnya Sosi Yandri berpendapat bahwa

Cara saya menghadapi masa transisi dari budaya lama ke budaya baru, yaitu walaupun saya tidak terlalu aktif di organisasi tapi saya berusaha untuk mengikuti organisasi. Jadi saya mengikuti beberapa organisasi diantaranya adalah HMPS, UKK MENWA, dan eksternal kampus yaitu HMI mungkin sudah diketahui bahwa HMPS itu adalah organisasi yang diruang lingkup Prodi jadi orang yang ada di prodi itu saya berusaha untuk mengenalinya terkhusus angkatan saya dan itu salah satu tahap saya untuk memahami atau menghadapi masa peralihan budaya. Nah kemudian di UKK, di UKK juga seperti itu banyak orang yang saya temui berbeda-beda asal daerahnya termasuk HMI, HMI juga organisasi besar banyak sekali orang yang saya temui itu berbeda daerahnya, jadi sudah jelas berbeda juga budayanya. Nah dengan cara saya ikut beberapa organisasi itu saya bisa menyesuaikan diri saya kepada budaya-budaya yang baru.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap mahasiswa/I asal Musi Rawas Utara ini memiliki cara tersendiri dalam menghadapi masa transisi.

c. Proses komunikasi mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup

Dalam melakukan adaptasi, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun dalam proses komunikasi ada yang berjalan efektif dan kurang efektif. Apalagi dengan orang-orang yang

⁶⁴ Yesi Mayuni, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2022

⁶⁵ Desti Fitriani, *Wawancara*, tanggal, 8 Maret 2022

⁶⁶ Sosi Yandri, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

berbeda budaya. Seperti yang dialami oleh Yusmanto, ia mengatakan bahwa

Proses komunikasi saya di IAIN Curup awalnya agak kurang efektif ya mbak karena belum terbiasa dengan cara dan bahasa orang disini. Tapi itu tidak berjalan lama karena orang-orang disini tidak hanya menggunakan bahasa rejang saja bahasa Curupnya mudah dimengerti sih oleh saya.⁶⁷

Informan Sela Alivia juga mengatakan bahwa

Kalau awal nya sih nggak efektif ya mbak, awalnya kan pasti malu, gengsian, mau berusaha dekat tu kayak sulit. Jadi jalan pertama itu ya coba satu persatu dulu khususnya anak kamar, baru anak yang seprodi dulu nanti baru yang lain. Kalau sama anak seprodi kayak memberanikan diri untuk berangkat bareng kuliah, terus ngerjain tugas bareng nanti lama-lama juga dekat.⁶⁸

Selain itu Yesi Mayuni juga mengatakan bahwa

Awalnya tu susah kak kan setiap bahasa tu susah dimengerti, susah untuk dipahami, kalau mereka ngobrol dengan bahasa mereka ya saya tidak mengerti, seperti asing gitu denger bahasa nya. Tapi ya beriring waktu insyaallah bisa, saya juga sudah mulai belajar bahasa orang sini.⁶⁹

Informan Pareza mengungkapkan bahwa

Pada awalnya ketika saya baru masuk kuliah dikampus iain curup ini memang agak sulit memahami bahasa warga/penduduk pribumi yang menempuh pendidikan di iain curup dan juga terlebih lagi, bukan hanya orang Rejang Lebong saja yang kuliah di IAIN Curup ada juga yang berasal dari daerah-daerah lain, dan itu menjadi tantangan lagi saya dalam memahami bahasa-bahasa mereka. Ya contohnya ketika mereka ingin mengajak kita makan dengan bahasa “mukmei” yang dulunya saya bingung apa itu, namun lambat laun saya juga mencari tau apa arti-arti dari setiap kosakata yang mereka gunakan seperti itu.⁷⁰

⁶⁷ Yusmanto, *Wawancara*, tanggal 10 Maret 2022

⁶⁸ Sela Alivia, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

⁶⁹ Yesi Mayuni, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2022

⁷⁰ Pareza, *Wawancara*, tanggal 9 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara ini bisa dianalisis bahwa proses komunikasi para mahasiswa/I ini tidak berjalan efektif karena hambatan-hambatan yang terjadi. Namun beberapa mahasiswa mengaku bisa melakukan proses komunikasi efektif seperti pada wawancara berikut:

Weliya dan Sinta mengatakan bahwa

Ya proses komunikasinya nyambung soalnya dari kami kan bawaannya bahasa Palembang nah bahasa Palembang sama bahasa sini tidak jauh bedanya, paling perbedaan satu dua kata, seperti perbedaan kata “kecek”, kalau bahasa Palembangkan “kecek” itu artinya “bohong” kalau disinikan “ngomong” seperti itu aja sih nggak tertalu..., nyambung kami. Dan lagikan disini menggunakan bahasa Rejang nah ditempat kami tu banyak bahasa tapi kami termasuk didalam bahasa Rejang nya jadi kami nggak terlalu langsung aneh seperti itu pas kesini.⁷¹

Informan Sosi Yandri dan Desti Fitriani menyebutkan bahwa

Proses komunikasi saya yakni yang pertama saya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, karena saya lihat mereka juga tidak selalu membawa bahasa seperti orang Jawa tidak selalu membawa bahasa Jawa kemudian orang Rejang tidak selalu membawa bahasa Rejang jadi proses saya untuk berkomunikasi dengan mereka itu lumayan agak mudah tidak terlalu sulit atau tidak terlalu memandang budaya jadi lebih diumumkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa daerah kalau diperhatikan terkhusus untuk bahasa Rejang, untuk bahasa yang di Rejang Lebong itu tidak terfokuskan membawa bahasa Rejang nya jadi ada agak mirip-mirip bahasa daerah kita yakni daerah Muratara.⁷²

Ditambah lagi oleh informan Umaturrahma yang mengatakan bahwa

Tidak terlalu sulit karena bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi masih menggunakan bahasa Indonesia dan tidak terlalu menggunakan bahasa daerah mereka jadi bisa

⁷¹ Weliya dan Sinta, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2022

⁷² Sosi Yandri, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

dipahami walaupun kadang masih ada sedikit bahasa daerah yang mereka bawa.⁷³

Seperti yang terlihat pada hasil wawancara bahwa proses komunikasi beberapa mahasiswa ini dapat berjalan efektif, disebabkan karena di Musi Rawas Utara bahasa yang digunakan tidak hanya bahasa suku rawas melainkan ada macam-macam bahasa termasuk bahasa Rejang versi Musi Rawas Utara, beberapa mahasiswa juga menggunakan bahasa Provinsi mereka yaitu bahasa Palembang atau Sumatera Selatan yang bahasanya tidak jauh berbeda dengan bahasa di wilayah Curup Provinsi Bengkulu.

2. Identitas budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup dalam komunikasi antar budaya

Ketika melakukan penyesuaian diri terhadap budaya baru atau bahkan sudah terbiasa dengan budaya baru. Terkadang identitas atau ciri khas seseorang bisa berubah atau bahkan terlupakan. Seperti yang terlihat dari hasil wawancara berikut:

Disampaikan oleh Yusmanto bahwa

Lumayan berpengaruh sih mbak terhadap identitas budaya saya. Biasanya ditempat kami ciri khasnya ngomong dengan nada tinggi walau pun yang diobrolkan adalah obrolan biasa sehari-hari nah disini saya lama kelamaan mulai menurunkan nada suara saya karena memang orang disini menurut saya ngomongnya lumayan lembut. Tapi logat bicara saya masih tetap ada. Logat daerah saya muratara yang memang sedikit berbeda dari daerah sini.⁷⁴

⁷³ Umaturrahma, *Wawancara*, tanggal 10 Maret 2022

⁷⁴ Yusmanto, *Wawancara*, tanggal 10 Maret 2022

Hal itu juga disampaikan oleh Sela Alivia

Iya berpengaruh juga mbak dengan identitas budaya saya apalagi dengan aktivitas sehari-hari disini karena sudah terbiasa dengan aktivitas dan budaya sini kadang kelupaan dengan budaya lama. Itu tu terjadi secara spontan gitu mbak. Saya lupa apa saja yang berubah tapi saya pernah mengalaminya.⁷⁵

Kemudian Yesi Mayuni menambahkan bahwa

Karna sudah terbiasa dengan budaya baru ini. Ya ada pengaruhnya terhadap identitas budaya saya. Kalau ada teman yang satu daerah, sama-sama dari Muratara kadang tu lupa, biasa kan ngobrol pakek bahasa muratara sekarang ya enggak lagi, pakek bahasa sehari-hari disini lah. Kadang tuh diejek ma sama teman-teman karna lupa tadi.⁷⁶

Informan Pareza juga menyebutkan bahwa

Iya sangat berpengaruh dengan identitas budaya saya dan misalnya dari yaa yang saya katakan tadi seperti acara-acara tahlilan atau acara-acara yang sifatnya itu mengumpulkan masyarakat nah disitu ada hal-hal yang berbeda dengan budaya saya dan jika hal tersebut lama saya ikuti, maksudnya jika saya tinggal disini lama dan terus ikut budaya-budaya yang seperti itu itu akan mempengaruhi budaya saya sehingga lambat laun saya akan bisa jadi lupa dengan bagaimana budaya saya sendiri seperti itu.⁷⁷

Dalam hal ini dapat dianalisis bahwa identitas budaya beberapa Mahasiswa Musi Rawas Utara mulai kehilangan kekhasan dan kekakuannya. Namun tidak semua mahasiswa yang identitas budayanya terpengaruh. Ada beberapa mahasiswa yang masih mempertahankan identitas budaya mereka dengan cara sebagai berikut:

Informan Desti Fitriani menyampaikan bahwa

Sepertinya sih nggak berpengaruh ya mbak, karena kadang-kadang kami juga kan masih ngobrol dengan sesama orang Musi Rawas utara pakek bahasa dan cara yang sama seperti biasa dulu di tempat kami.

⁷⁵ Sela Alivia, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

⁷⁶ Yesi Mayuni, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2022

⁷⁷ Pareza, *Wawancara*, tanggal 9 Maret 2022

Apalagi kami diasrama pas ketemu orang yang satu daerah kami ngobrol dengan bahasa kami.⁷⁸

Sosi Yandri menambahkan bahwa

Identitas budaya tidak hilang karena disini juga masih menggunakan bahasa Muratara dan logat nya pun tidak hilang. Apalagi ketika kami kumpul dengan organisasi IMMC dimana anggotanya adalah mahasiswa Musi Rawas Utara semua ya kami ngobrol dengan bahasa kami.⁷⁹

Selanjutnya Ibrahim mengatakan bahwa

Untuk identitas budaya saya sendiri tidak terlalu berpengaruh, karena saya bisa mempelajari budaya lain tanpa melupakan identitas budaya saya sendiri. Saya disini kadang menggunakan bahasa Curup tapi lebih sering menggunakan bahasa daerah saya sendiri Musi Rawas Utara. Sekalian biar orang-orang sini juga tau dengan bahasa daerah kami.⁸⁰

Disini mereka masih mempertahankan budaya lama dengan cara melakukan komunikasi dengan bahasa daerah dengan teman yang sama-sama berasal dari Musi Rawas Utara maupun dengan orang Rejang Lebong.

D. Pembahasan Penelitian

Dalam sub pembahasan sebelumnya, peneliti menyajikan temuan dalam bentuk wawancara dan observasi terhadap mahasiswa Musi Rawas Utara di IAIN Curup. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian yang akan dipilih berdasarkan rumusan dan batasan masalah yaitu:

⁷⁸ Desti Fitriani, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

⁷⁹ Sosi Yandri, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

⁸⁰ Ibrahim, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2022

1. Transisi komunikasi antar budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan serta berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dianalisis bahwa proses transisi budaya mahasiswa/I Musi Rawas Utara ada yang mengalami gegar budaya dan ada yang tidak. Gegar budaya nya seperti tidak terbiasa jauh dari rumah dan budaya keseharian, belum terbiasa dengan cara berkomunikasi penduduk setempat, dan belum terbiasa dengan budaya dan lingkungan baru. Sementara yang tidak mengalami gegar budaya beralasan karena ada yang saat transisi budaya tinggal diasrama, ada yang sudah terbiasa dengan perbedaan budaya, dan ada yang merasa bahwa budaya lama dan budaya baru yang ia rasakan tidak terlalu jauh berbeda.

Dalam menghadapi masa transisi ini mahasiswa asal Musi Rawas Utara memiliki cara nya masing-masing untuk bisa beradaptasi mulai dari bersosialisasi, mengikuti bahasa setempat, membuat nyaman diri sendiri dan orang lain, mengikuti organisasi, mengikuti aturan yang ada, dan ada yang mengatasinya dengan perlahan memahami budaya daerah yang kini mereka tinggali untuk menempuh pendidikan.

Untuk proses komunikasi beberapa mahasiswa merasa pada masa transisi, awal nya komunikasi yang mereka lakukan dengan orang yang berbeda budaya kurang efektif karena adanya perbedaan dari segi bahasa, tata cara pengucapan, dan nada bicara. Namun lambat laun komunikasi

yang mereka lakukan mulai berjalan efektif karena mereka mulai mempelajari dan memahami budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Seperti halnya dalam teori adaptasi yang disampaikan Young Yun Kim bahwa proses adaptasi merupakan proses jangka panjang yang dilakukan individu melalui pembelajaran dan pertukaran komunikatif hingga dirinya merasa nyaman.

2. Identitas budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup dalam komunikasi antar budaya

Identitas budaya merupakan ciri-ciri khusus sekelompok orang dalam hal kebiasaan hidup, adat istiadat, bahasa dan nilai-nilai. Gudykunts dan Kim menyatakan bahwa motivasi setiap orang dalam beradaptasi berbeda tergantung pada proses penyesuaian diri dan adaptasi mereka terhadap norma dan nilai budaya yang baru. Hal ini tercermin dalam proses adaptasi Mahasiswa Musi Rawas Utara. Karena proses penyesuaian diri yang berbeda, pengaruh terhadap identitas budaya mereka pun berbeda tergantung sudah berapa lama dan berapa banyaknya mereka mempelajari budaya setempat. Seperti hasil wawancara dengan mahasiswa Musi Rawas Utara ada beberapa mahasiswa yang identitas budayanya mulai hilang, seperti bahasa, logat saat berbicara, nada bicara, bahkan kebiasaan sehari-hari. Namun ada juga dari mereka yang tidak kehilangan identitas budaya dikarenakan meskipun berada dilingkungan baru mereka masih mempertahankan bahasa dan nilai-nilai budaya asal mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Proses transisi budaya yang dialami oleh mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup ada yang mengalami kesulitan dan ada yang berjalan lancar. Tergantung dari pengalaman dan proses transisi yang dialami oleh individu itu sendiri. Namun bagi mereka yang mengalami kesulitan lambat laun hal ini akhirnya bisa diatasi dengan cara mereka mempelajari dan memahami budaya di IAIN Curup khususnya budaya Rejang Lebong.

Dalam hal identitas budaya mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup beberapa dari mereka merasakan hilangnya identitas budaya dikarenakan sudah terbiasa dengan budaya di lingkungan baru, dan beberapa mengatakan bahwa identitas budaya mereka tidak berubah ataupun hilang karena masih sering menerapkan budaya lama di lingkungan baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya, seperti:

1. Diharapkan pada mahasiswa asal Musi Rawas Utara yang menempuh pendidikan di IAIN Curup untuk dapat selalu menjaga sikap yang telah

dilakukan selama ini, meskipun perbedaan latar belakang budaya tetap bersikap saling memahami, saling mengingatkan dan menjaga sikap toleransi.

2. Pada penelitian ini, peneliti sadar bahwa masih banyak terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengeksplorasi data lebih dalam mengenai proses komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa studi pada mahasiswa asal Musi Rawas Utara ini. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya mengenai komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa untuk dapat menggali data lebih dalam lagi mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- Budi Santoso, "Bahasa dan Identitas Budaya", *Sahda*, Vol.1 No.1 (2016): 1
- Cahyono, Arie, *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif Unggul Berkomunikasi*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988
- Dyatmika, Teddy, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020
- Fahri, dkk, *Komunikasi Islam*, Yogyakarta: Ak Group, 2006
- Ferinia, Rolyana dkk, *Komunikasi Bisnis*, Yayasan Kita Menulis, 2020
- Gita Dwi Bayu Iha, "Transisi Budaya Masyarakat Maluku Di Kota Bandung (Studi Interaksi Simbolik Pada Proses Taransisi Budaya Masyarakat Maluku Di Kota Bandung)." Skripsi Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung, 2016
- Hadi, Amirudin dan Maryono, *metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998
- Hadi, Amirul dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hendrayady, Agus dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021
- Husein, Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Kezia, Sekeon, *Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa FISIP UNSRAT (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2011)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/1918/1523>
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1987
- Liliwari, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002
- _____, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002
- _____, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

- Lusia Savitri Setyo Utami, "Teori-Teori Adaptasi Antar Buaya", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7 No.2 (2015): 181
- Masringarimbuan dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LPJ.ES, 1995
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Mulyana dan Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nasrullah, Rulli, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana, 2018
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- , *Pengantar Metodologi Researc*, Jakarta: Rajawali, 1982
- Nawawi, Handari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990
- Ngalimun, *ilmu komunikasi sebuah pengantar praktis* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017
- Octaviana , Elsi Setiandari Lely, *Komunikasi Kesehatan Etika dan Konseling*, Palembang: Bening Media Publishing, 2021
- Puhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Purba, Bonaraja dkk, *ilmu komunikasi sebuah pengantar*, Yayasan Kita Menulis, 2020
- Ridwan, Aang, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016
- Rumono, Henny Novita, et al. "Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua-Anak dan Kelompok Referensi Dengan Minat Memilih Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Siswa Kelas XII". *Interaksi Online* 2.2 (2014)
- Saputra, Eko, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal dengan Etnis Pendatang: Studi pada Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8 No. 2 (2019): 5

- Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Di Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suratman, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Yuli Puspita Sari, "Pola Komunikasi Antarbudaya di Kelurahan Kampusng Jawa Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3 No.2 (2018): 158
- https://www.academia.edu/26924035/Pengantar_Komunikasi_Antar_Budaya
- https://www.academia.edu/7358017/Fungsi_Kebudayaan
- <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-adaptasi-budaya-dalam-komunikasi-antar-budaya/amp>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya_Rejang
- <https://muratarakab.go.id/page/sejarah-singkat-kabupaten-musi-rawas-utara/>

L
A
M
P
I
R
A
N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Nomor: 004 Tahun 2022

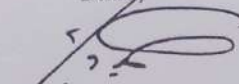
Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Prodi Komunikasi dan penyiaran islam tanggal 30 November 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
 Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
- : 1. Dr.M., Harya toni, S.Sos.I., MA. : 1982205102009121003
- : 2. Pajrun Kamil, M.Kom.I : 2115058102
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Dewi Mayang Sari
- N i m : 18521009
- Judul Skripsi : Proses Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
 Pada tanggal 03 Januari 2022
 Dekan,


 Didi Warsah

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 84 /In.34/FU.I/PP.00.9/03/2022
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

23 Maret 2022

Yth. Rektor IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dewi Mayang Sari
NIM : 18521009
Prodi : KPI
Judul Skripsi : Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa
(Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)
Waktu Penelitian : 23 Maret s.d 23 Juni 2022
Tempat Penelitian : IAIN Curup

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan

Didi Warsah

Panduan Wawancara

Nama: Dewi Mayang Sari

Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tempat Penelitian: IAIN Curup dan Sekitarnya

**Judul Skripsi: Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa
(Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)**

1. Bagaimana proses komunikasi anda dengan orang yang berbeda budaya di IAIN Curup?
2. Bagaimana cara anda menghadapi masa transisi atau masa peralihan dari budaya lama ke budaya baru?
3. Apakah berpengaruh dengan identitas budaya anda?
4. Apa saja bentuk-bentuk perubahan sosial budaya yang anda rasakan ketika berada dilingkungan budaya baru?
5. Bagaimana cara anda meningkatkan komunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya?
6. Bagaimana proses adaptasi anda terhadap budaya baru di lingkungan baru ini?

Angket Penelitian
Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa
(Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara)

A. Identitas Responden

Nama :

Nim :

Prodi/Semester :

Alamat Lengkap :

Riwayat Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana proses komunikasi di IAIN Curup?
2. Bagaimana cara anda menghadapi masa transisi atau masa peralihan dari budaya lama ke budaya baru?
3. Apakah berpengaruh dengan identitas budaya anda?
4. Apakah ada identitas budaya anda yang mulai hilang ketika berada di Rejang Lebong?
5. Apa saja bentuk-bentuk perubahan sosial budaya yang anda rasakan ketika berada dilingkungan budaya baru?
6. Bagaimana cara anda meningkatkan komunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya?
7. Bagaimana proses adaptasi anda di lingkungan baru ini?
8. Apa saja perbedaan budaya yang anda rasakan antara budaya Musi Rawas Utara dan Rejang lebong?
9. Pernahkah anda melakukan kolaborasi budaya atau akulturasi seperti pertunjukan musik, tari, dan lain-lain?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TEIGI MAITUNI
Jabatan : Lembaga Da'wah Kampus
Alamat : Bingsin Rupit, Kec Rupit

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Senin.....

Tanggal 7 Maret 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Maret.....2022

Mahasiswa IAIN Curup

M. Muat
(TEIGI MAITUNI.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sela Alivia
Jabatan : Anggota LDK
Alamat : Desa Karang Dapo, Kec. Karang Dapo

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup

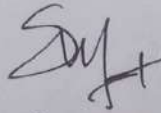
Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari
Selasa...

Tanggal 8 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul
"Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa
Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Maret2022

Mahasiswa IAIN Curup


(Sela Alivia.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desti Fitriani

Jabatan : IMMC

Alamat : Ds. Terusan kec. Karang Jaya

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari

Nim : 18521009

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup


Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Selasa....

Tanggal 8 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Maret 2022

Mahasiswa IAIN Curup


(Desti Fitriani.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Weliya
Jabatan : Anggota IMMC
Alamat : Desa Muara Kulam, Kec. Ulu Rawas

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup

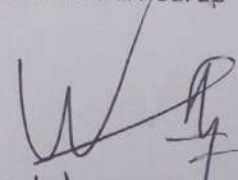
Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari
Jumat...

Tanggal 1 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul
"Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa
Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Maret2022

Mahasiswa IAIN Curup


(Weliya)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Hayu Vitalolca
Jabatan : Anggota IMMC
Alamat : Desa Maora Kulam, Kec. Ulu Rawas

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup

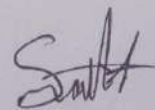
Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Jumat

Tanggal 4 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Maret.....2022

Mahasiswa IAIN Curup



(Sinta Hayu Vitalolca)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IBRAHIM

Jabatan : Divisi ADVOKASI, UINIA FAKULTAS Tarbiyah

Alamat : Desa, Sungai Bawang, kec. Pales ulu

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari

Nim : 18521009

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup

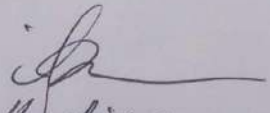
Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari
Selasa

Tanggal 8 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul
"Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa
Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Maret 2022

Mahasiswa IAIN Curup


(Ibrahim)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sasi Yandri
Jabatan : Ketua Umum, 2020-2021
Alamat : Dk. pulau kidak ;

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

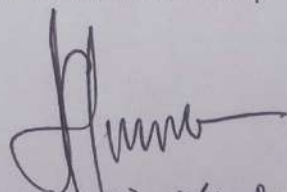
Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari
.Selasa...

Tanggal ...8 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul
"Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa
Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, ...8 Maret.....2022

Mahasiswa IAIN Curup


(.....Sasi Yandri.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PAREZA
Jabatan : Sekretaris Umum kom. FUAD
Alamat : Sungai Baung, Kec. Rawas Ulu, kab. Murodora

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup

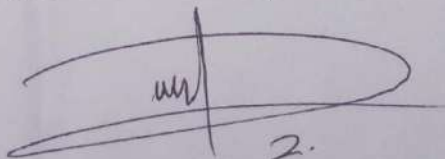
Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari
Rabu.....

Tanggal ...9 Maret 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul
"Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa
Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 9 Maret2022

Mahasiswa IAIN Curup


PAREZA^{2.}
(.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummaturrahmah
Jabatan : Anggota IMMC
Alamat : Desa Muara Kulam Kec. Ulu Rawas

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup


Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Kamis...

Tanggal 10 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Maret2022

Mahasiswa IAIN Curup


(..Ummaturrahmah.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yesmanto
Jabatan : Ketua umum Hmi Komisariat Focud
Alamat : Desa Sungai Bano, Kecamatan Rawas Ulu

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Curup

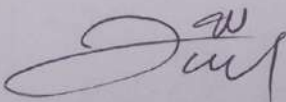
Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Kamis.

Tanggal 10 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Maret.....2022

Mahasiswa IAIN Curup


(.....Yesmanto.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syahril
Jabatan : Ketua IMMC periode 2022
Alamat : Ds. Babu Gajah, kec. Rupit

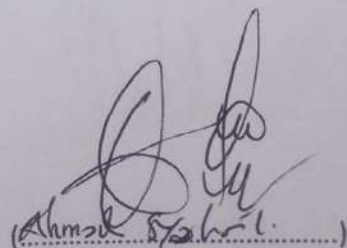
Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Jumat..... Tanggal...15 April 2022... yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 April..... 2022
Mahasiswa IAIN Curup


(Ahmad Syahril.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satrio Mandra Guna

Jabatan : Anggota

Alamat : Desa Batu Gajah, Kecamatan Ruyit, Kab. Muratara

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari

Nim : 18521009

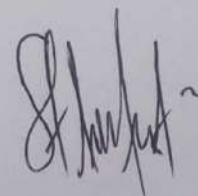
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Jumat Tanggal 15 April 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 April..... 2022

Mahasiswa IAIN Curup



(Satrio Mandra Guna)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya hermita
Jabatan : Organisasi PMII dibagian keewan
Alamat : Desa kanya makmur, Nibung, kab. murata

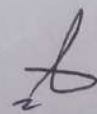
Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu Tanggal 16 April 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 April 2022
Mahasiswa IAIN Curup


(..... Maya Hermita)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gelong Permadi

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Mulya-Jaya kec. Mibung kab. Muratara

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari

Nim : 18521009

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

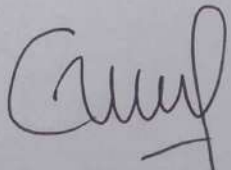
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu..... Tanggal 16 April 2022..... yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 April..... 2022

Mahasiswa IAIN Curup


(Gelong Permadi.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeki Prayudi

Jabatan : Anggota HMPS-PS

Alamat : Muara Batang EMPU, kec Karang daga

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari

Nim : 18521009

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

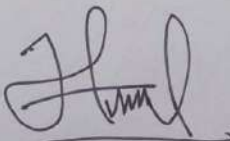
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu..... Tanggal 16 April...2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 April... 2022

Mahasiswa IAIN Curup


Jeki Prayudi
(.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lendi Sandra
Jabatan : Bendahara Formadiksi Angkatan 2020
Alamat : Desa Tanjung Agung, Kec. Karang Jaya

Menerangkan bahwa:

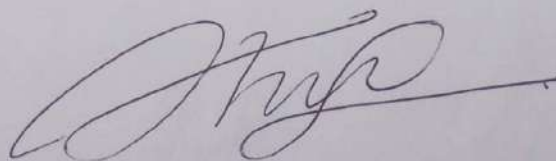
Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Jumat..... Tanggal 15 April 2022..... yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 April..... 2022

Mahasiswa IAIN Curup



(Lendi Sandra.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOPI SUPRIYADI

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Desa Karang Dapo Kec Karang Dapo

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari

Nim : 18521009

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

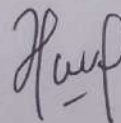
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu Tanggal 16 April 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2022

Mahasiswa IAIN Curup



(.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *deya alpa'ri*
Jabatan : *PM II*
Alamat : *di rumah kumabung & krija*

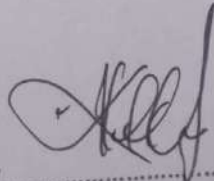
Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari *Sabtu* Tanggal *16 April 2022* yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, *16 April* 2022
Mahasiswa IAIN Curup


(.....)
deya al pa'ri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maelin Maharani
Jabatan : Kadiv Keagamaan Farmadisi
Alamat : dusun vi kel. Karang dapo

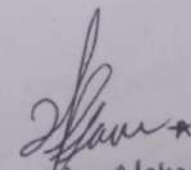
Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu..... Tanggal...16 April...2022... yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 April..... 2022
Mahasiswa IAIN Curup


(.....Maelin Maharani.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ramadan

Jabatan : Kader HMI

Alamat : Mandiangin Kec. Rawas Ilir :

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari

Nim : 18521009

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

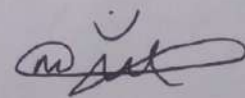
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu Tanggal 16 April 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 April 2022

Mahasiswa IAIN Curup



(Mahamad Ramadan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asep Wijaya
Jabatan : Mahasiswa.
Alamat : Biangin Teluk, Rawas Utara

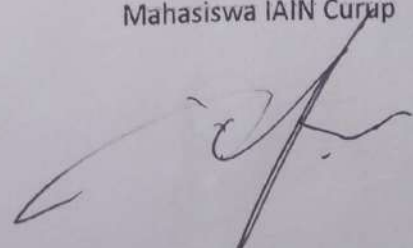
Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu Tanggal 16 April 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 April 2022
Mahasiswa IAIN Curup


(Asep Wijaya)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dia
Jabatan : Anggota IMMC
Alamat : Rawas Mir

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu Tanggal 16 April 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 April 2022
Mahasiswa IAIN Curup



(Dia)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvi Ulandari
Jabatan : Anggota IMMC
Alamat : Desa Sungai Lanang, Kec. Rawas Ulu

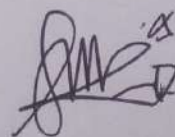
Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mayang Sari
Nim : 18521009
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Sabtu Tanggal 16 April 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

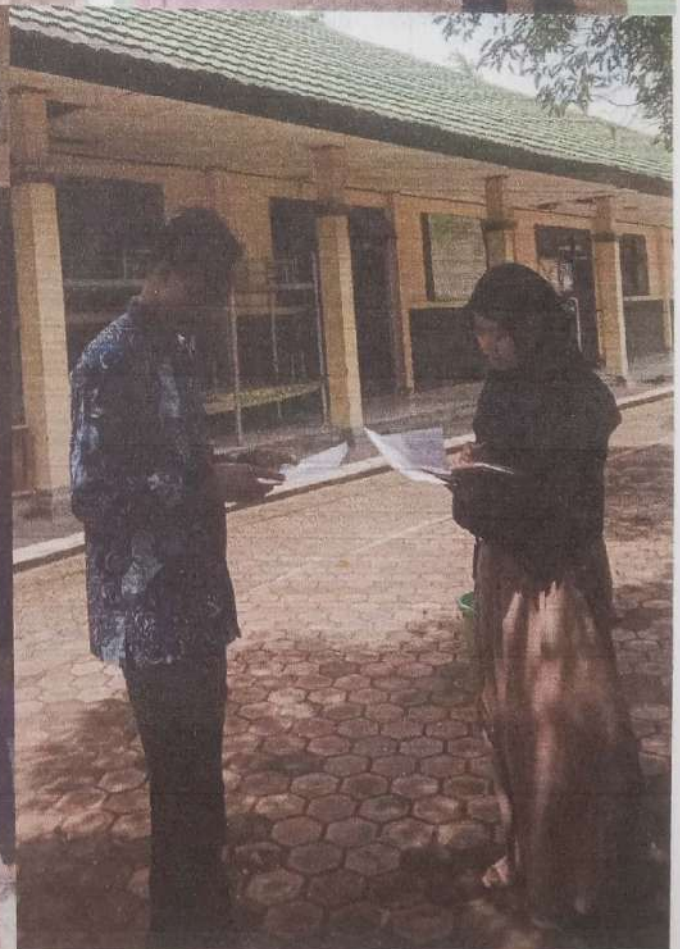
Curup, 16 April 2022
Mahasiswa IAIN Curup



(Selvi Ulandari.....)











IAIN CURUP

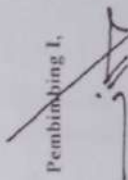
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

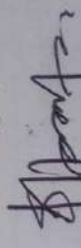
NAMA : Desai Mayang Sari
 NIM : 18521009
 FAKULTAS/PRODI : Ushuludin Adab dan Dakwah / Komunitas dan Kemasyarakatan
 : Islam
 PEMBIMBING I : Dr. M. Haryo Toni, S.Sos. I., MA.
 PEMBIMBING II : Pujun Kamil, M. Kom. I
 JUDUL SKRIPSI : Proses Komunitas kebudayaan di kalangan mahasiswa dan
(Studi pada mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN
Curup)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


 Dr. M. Haryo Toni, S.Sos. I., MA.
 NIP. 1982205102008121003


 Pujun Kamil, M. Kom. I
 NIP. 2115058102



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Desai Mayang Sari
 NIM : 18521009
 FAKULTAS/PRODI : Ushuludin Adab dan Dakwah / Komunitas dan
Perayaan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. M. Haryo Toni, S.Sos. I., MA.
 PEMBIMBING II : Pujun Kamil, M. Kom. I
 JUDUL SKRIPSI : Proses Komunitas Kebudayaan di kalangan Mahasiswa
(Studi pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara
di IAIN Curup)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk ber-konsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/02/2022	Perbaiki rumusan dan bahasa masalah	R	dit
2	24/02/2022	Footnote ditranskripsikan	A	dit
3	25/03/2022	Perhatikan sumber kutipan	R	dit
4	13/03/2022	Skripsi harus berdasarkan panduan	R	dit
5	15/03/2022	Perbaiki spasi pada wawancara langsung	R	dit
6	18/03/2022	Hasil wawancara langsung jika lebih dari lima harus spasi tunggal	R	dit
7	21/03/2022	lengkapi skripsi dengan lembar pengesahan, daftar pustaka, abstrak dan	R	dit
8	30/03/2022	Skripsi ditranskripsikan	R	dit

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10-02-2022	- Buat daftar isi Bab 1-5 di akhir halaman minimal 60 halaman - Revisi/penyempurnaan	PE	dit
2	21/02/2022	- Daftar isi dibuat sendiri menggunakan buku sub judul terdiri dari a-d, maka disusutkan dengan halaman pada footnote diperbaiki - Buat pedoman/revisi/penyempurnaan	PE	dit
3	29/02/2022	Tanda tarikan blando bimbingan untuk pembetulan skripsi penelitian	PE	dit
4	02/03/2022	Perbaiki penyajian data Himpun/teknik skripsi penelitian	PE	dit
5	07/03/2022	Mengajukan RPH IAIN Curup sebagai acuan penelitian	PE	dit
6	15/03/2022	Skripsi ditranskripsikan kembali dari halaman, footnote, dan spasi	PE	dit
7	21/03/2022	Lengkapi skripsi dan beri lampiran dan daftar pustaka	PE	dit
8	29/03/2022	Abstrak dibuat PR Tanda tangan penyempurnaan skripsi	PE	dit

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Dewi Mayang Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Babakan Baru, 23 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Babakan Baru, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang
Lebong
Handphone : 083172793702
Email : dewimayangsari2301@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 07 Bermani Ulu Raya (2005-2011)
SMP : SMPN 01 Bermani Ulu Raya (2011-2014)
SMK : SMKN 01 Bermani Ulu Raya (Jurusan Akuntansi) (2014-2017)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam) (2018)

KEMAMPUAN

Informasi Teknologi : Microsoft Office word, Exel, Power Point, Acces
Bahasa : Bahasa Indonesia (aktif), Inggris (pasif)

PENGALAMAN

Magang di Bank BTPN : 2016
Bekerja Disalon Kecantikan dan spa Ica Salon : 2017
Bekerja di Foto copy Desmi : 2017
Bekerja sebagai data entry member Produk : 2018
Kecantikan di Stokis Lebong
Bekerja sebagai Relawan Demokrasi (RELASI) : 2019
di KPU Rejang Lebong
Bekerja sebagai bendahara Panitia Pengawas : 2020
Pemilu (PPS) di desa Babakan Baru